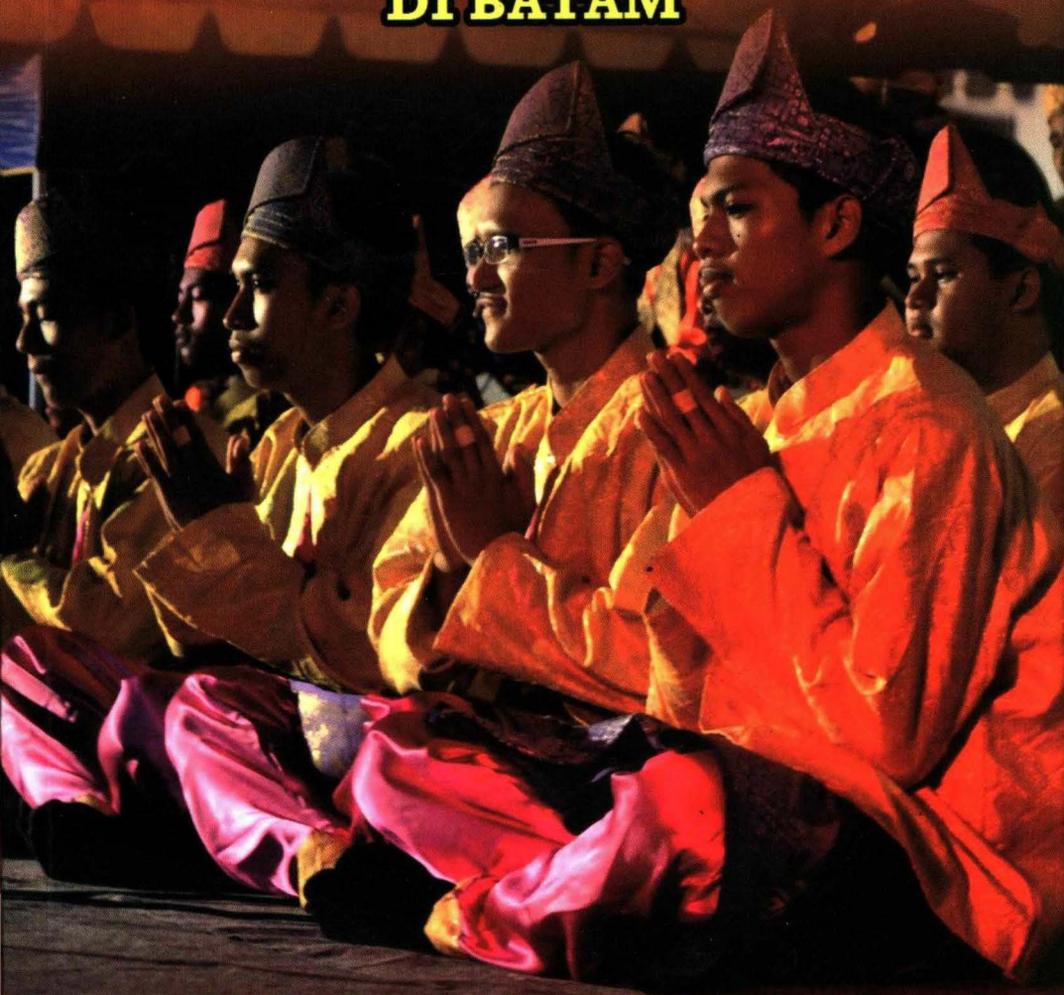


**KAJIAN**  
**DIKIR BARAT**  
**DI BATAM**



# **KAJIAN Dikir barat DI KOTA BATAM**

Zulkifli Harto

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG  
MAHA ESA DAN TRADISI  
2015**

**UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**  
Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## KATA PENGANTAR

Kesenian dapat dilihat sebagai sebuah ekspresi keindahan di dalam suatu masyarakat sehingga kesenian berkembang hampir di setiap masyarakat. Kesenian pula sering menjadi ciri khas budaya yang dapat membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Selain sebagai ekspresi keindahan kesenian juga mempunyai fungsi integratif, dimana dengan kesenian masyarakat dapat bersatu menikmati karya seni yang mereka pahami bersama.

Pada saat ini, seni dapat berupa seni tradisional maupun seni kontemporer. Kesenian tradisional merupakan warisan leluhur yang telah dimainkan atau dipentaskan sejak ratusan tahun yang lalu. Kesenian tradisional merupakan bentuk kesenian yang tak lekang dimakan waktu, ia mampu bertahan karena masyarakat masih mempertahankannya sebagai identitas, sebagai “perangkat” budaya dan berfungsi di dalam kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional merupakan kesenian yang penuh dengan simbol yang mengandung makna-makna pengetahuan budaya di suatu masyarakat.

Salah satu bentuk kesenian yang masih bertahan hingga saat ini adalah Dikir barat. Sebuah kesenian tradisional masyarakat Melayu yang mendiami Pulau Batam dan sekitarnya. Kesenian ini mempunyai sejarah panjang sehingga mempunyai beragam nama seperti Dikir Karut, Dikir Pantun atau Dikir Syair. Dikir barat yang ada di Batam dilihat dari sudut pandang sejarah merupakan sebuah kesenian yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari adanya interaksi masyarakat Melayu dengan berbagai kebudayaan.

Bertahan atau punahnya sebuah kebudayaan, khususnya kesenian, sangat tergantung pada perhatian masyarakat pengampunya. Kesenian dapat bertahan apabila masyarakat masih menempatkan sebuah kesenian menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Dikir barat merupakan salah satu kesenian tradisional yang keberadaannya terancam dengan masuknya budaya asing. Penerbitan Kajian Dikir barat di Batam ini merupakan salah satu upaya untuk mengkaji keberadaan kesenian Dikir barat, diharapkan dengan penulisan ini kesenian Dikir barat dapat terdokumentasikan dan semakin dikenal oleh masyarakat Luas.

Jakarta, November 2015

Direktur Kepercayaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Hartini', is written over the printed name. The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke at the bottom.

Sri Hartini

## PENGANTAR PENULIS

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya tulisan tentang *Kajian Dikir barat di Kota Batam* dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga kajian di daerah Batam dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan, baik dalam bentuk informasi maupun data, berkaitan dengan pelaksanaan kajian dikir barat. Oleh sebab itu, diharapkan ada kajian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam kajian dikir barat di Kota Batam.

Penulis

# DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
PENGANTAR PENULIS .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	11
1.3 Ruang Lingkup Kegiatan.....	11
1.4 Hasil dan Manfaat .....	11
BAB II GAMBARAN UMUM.....	13
2.1 Letak dan Keadaan Alam.....	13
2.2 Kependudukan.....	36
BAB III KESENIAN Dikir barat.....	41
3.1 Persiapan Pertunjukan.....	48
3.2 Lagu .....	50
3.3 Busana Kesenian Dikir Barat .....	54
3.4 Pemusik .....	57
3.5 Peralatan Musik .....	59
3.6 Pemain .....	78
3.7 Pementasan Dikir barat .....	87

BAB IV ANALISIS..... 93

BAB V PENUTUP ..... 103

    5.1 Simpulan..... 103

    5.2 Saran ..... 106

DAFTAR PUSTAKA ..... 107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi yang merambah kehidupan umat manusia di seluruh dunia, termasuk dalam kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai daerah, sedikit banyak telah menimbulkan kekhawatiran karena dapat mengikis budaya asli bangsa Indonesia secara umum. Istilah IT (Informasi dan Telekomunikasi) dan globalisasi menjadi momok tersendiri dan cenderung melarutkan rasa tradisional masyarakat yang sangat rentan mendapat pengaruh tanpa mempertimbangkan manfaat dan hasil yang diperoleh. Kemajuan teknologi dan globalisasi tentu saja tidak berarti negatif bagi perkembangan kemajuan masyarakat itu bergantung pada bagaimana masyarakat mampu menyaring dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya sebab hal itu justru memudahkan bagi bangsa Indonesia dalam menyebarluaskan dan memberikan pelajaran bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk melakukan pelestarian budaya luhur bangsa.

Globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi kekhawatiran tersendiri bagi sebagian penggiat pelaku budaya di Indonesia karena berdampak pada lunturnya nilai-nilai yang selama ini menjadi panutan dan pedoman dalam beraktivitas dan berperilaku yang telah dilakukan secara turun-temurun dan menjadi tradisi. Kekhawatiran terhadap

hal itu tidak saja dihadapi oleh bangsa Indonesia, tetapi juga oleh berbagai Negara, terutama bagi masyarakat dunia ketiga atau masyarakat yang baru berkembang.

Dampak globalisasi menjadi permasalahan tersendiri karena dianggap sebagai arus yang akan mengeksploitasi seluruh budaya dibandingkan dengan yang sebaliknya, yakni membangun budaya. Hal itu dapat dimaklumi karena globalisasi dianggap sebagai arus komunikasi dan informasi yang mengalir begitu deras dari satu tempat ke tempat yang lain dengan hitungan detik, dan bahkan dalam genggaman tangan semudah membalikkan telapak tangan.

Berbagai peralatan teknologi yang canggih dan informasi yang sangat mudah diakses oleh setiap individu menjadikan masyarakat gampang terpengaruh tanpa mampu menyaring dan mengambil sesuatu yang bermanfaat dari kemajuan tersebut. Namun, hal itu justru melupakan jati diri bangsa Indonesia.

Kemudahan informasi untuk diakses dan untuk melakukan komunikasi dengan bangsa lain tanpa mendapat hambatan aturan atau birokrasi dapat dilakukan oleh setiap individu tanpa ada batas. Kecenderungan kemajuan teknologi didominasi oleh negara maju yang memasukkan pengaruhnya terhadap negara berkembang yang masih awam dan belum mampu membatasi suatu informasi yang baik dan buruk dari dampak globalisasi yang terjadi saat ini. Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dan termasuk dalam bagian negara dunia ketiga yang merasa lebih banyak menerima pengaruh global dari negara maju juga mengejar kemajuan selama ini. Sebagai negara yang

sedang membangun, berbagai masukan dan pengaruh terbaru menjadi kebutuhan untuk menata arah pembangunan yang akan dicapai. Namun, masukan yang diharapkan itu bukanlah dari sisi negatif melainkan dari sisi positif dalam melestarikan tradisi yang telah menjadi khazanah budaya bangsa yang telah ratusan tahun menjadi jati diri bangsa.

Tidak dapat dihindari bahwa arus globalisasi dan sebagai tantangan saat ini bukan malah dihindari karena hampir semua produk yang berbau global dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia saat ini. Informasi dan komunikasi yang merambah ke berbagai sendi kehidupan masyarakat memasuki seluruh wilayah di berbagai pelosok daerah. Dengan demikian, kita harus mampu menyaringnya dan memanfaatkannya untuk kepentingan pelestarian dan kemajuan bangsa, bukan sebaliknya.

Kecanggihan dan kemajuan teknologi yang begitu cepat merambah berbagai sendi kehidupan masyarakat tidak dapat dihambat dan dihindarkan kehadirannya sebagai dampak dari kemajuan zaman. Oleh karena itu, tidak mengherankan berbagai variasi dan ragam budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat juga mengalami pergeseran dan perkembangan, bahkan terjadi berbagai perubahan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan akan terus berkembang dan berubah. Namun, hal itu bukan berarti bahwa nilai-nilai budaya lama harus dibuang begitu saja. Berbagai nilai budaya yang merupakan jati diri bangsa harus dilestarikan agar tidak punah dan tetap dikenal oleh generasi muda saat ini dan masa yang akan datang. Kehadiran teknologi dan arus globalisasi yang hadir saat ini harus mampu dikelola dengan baik agar

dampak kemajuan teknologi tersebut tidak merusak tatanan nilai budaya yang ada, tetapi dapat memberikan manfaat dalam melestarikan khazanah budaya bangsa.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini jangan sampai menggeser tradisi dan budaya. Akan tetapi bagaimana kemajuan teknologi sebagai dampak dari arus globalisasi yang begitu kuat merambah kehidupan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara dalam melestarikan budaya yang kita miliki. Teknologi harus dapat kita manfaatkan sebagai sebuah kekuatan yang mampu menjadi pelestari budaya luhur bangsa. Dengan demikian, jika kita mampu mengelola dengan baik, kehadiran teknologi dan arus globalisasi tidak merusak tatanan budaya yang ada, tetapi dapat menjadi kekuatan kita dalam melestarikan budaya bangsa.

Penguasaan teknologi diharapkan dapat membentuk suatu program teknologi informasi dalam mendokumentasikan khazanah budaya bangsa yang tidak terbatas hanya dalam dokumentasi tertentu tetapi memanfaatkan seluruh bentuk dokumentasi baik dalam bentuk tekstual, gambar, skema, foto, maupun informasi pendukung lainnya. Melalui pemanfaatan teknologi yang baik, keberadaan budaya dapat tetap dikenal dan dilestarikan serta dapat diperoleh dan diakses dengan mudah.

Kekayaan berbagai budaya dan tradisi yang hidup dan berkembang yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang merupakan warisan turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi lambat laun satu per satu akan redup dan perlahan hilang dari kehidupan masyarakatnya. Untuk itu, perlu diantisipasi sejak dini agar keberadaan khazanah budaya

yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dapat tetap dikenal dan dilestarikan. Salah satu bentuk pelestarian adalah melalui inventarisasi kebudayaan yang disadari secara bersama memiliki arti penting tidak hanya untuk masa kini, tetapi lebih penting lagi untuk masa yang akan datang agar generasi selanjutnya dapat melihat dan mengetahui dan diharapkan dapat lebih memahami kebudayaan asli yang mereka miliki.

Disadari atau tidak sebenarnya masih banyak khazanah budaya yang belum terinventarisasi dengan baik. Inventarisasi budaya yang dilakukan saat ini akan sangat berguna sebagai bahan referensi pada masa yang akan datang, sehingga perlu kesadaran bersama tidak hanya oleh pemerintah, tetapi seluruh masyarakat dalam melakukan pelestarian budaya yang kita miliki saat ini. Hal itu diperlukan agar khazanah budaya tidak punah dan dapat tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi yang akan datang. Untuk itu, upaya untuk menggugah kesadaran masyarakat luas, khususnya generasi muda perlu dilakukan. Tugas itu bukan hanya menjadi tanggung jawab dari satu lembaga tertentu saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh individu, organisasi/institusi, maupun negara. Jika khazanah budaya dapat terkelola dengan baik, suatu saat, jika ada kepentingan tentang budaya, dapat dengan mudah diperoleh, baik sekadar membaca, menelaah, memaknai, maupun memahami khazanah budaya yang kita miliki. Warisan masa lalu jangan dibiarkan usang, tetapi didokumentasikan, dipelajari, dimaknai, dan dipahami demi melestarikan kekayaan budaya yang kita miliki dengan cara seperti itu. Dengan demikian, kekayaan budaya kita akan tetap lestari sepanjang masa. Salah satu khazanah budaya yang kita miliki adalah bidang kesenian.

Bidang kesenian memiliki banyak potensi dan ragamnya, semuanya itu memiliki arti penting bagi kita, tidak hanya dalam tataran potensi, tetapi dalam makna yang sangat luas, yaitu melestarikan berbagai seni tradisi yang kita miliki saat ini. Seni tradisi yang kita miliki itu banyak jumlahnya. Setiap suku bangsa memiliki seni tersendiri yang unik dan beragam dan memiliki arti tersendiri. Dari setiap seni memiliki makna dan nilai yang harus kita ketahui dan maknai agar dapat kita lestarikan sebagai salah satu kekayaan bangsa. Salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki beragam adat tradisi dan kesenian yang beragam tersebut adalah Suku Melayu.

Jika kita ingin melakukan pengkajian lebih jauh tentang kesenian, pengkajian itu sangat luas, tidak hanya berbicara tentang bentuk seni itu, tetapi tentang senimannya. Jika seni tradisi maju, seniman juga akan ikut merasakan dan menikmati hasil dari kemajuan tersebut sehingga memberikan dampak multiefek bagi pengembangan kesenian itu. Namun, dalam kajian kali ini bukanlah membahas kehidupan seniman tradisional, melainkan membahas kesenian tradisional yang melingkupi bentuk dan jenis seni yang terdapat di masyarakat, khususnya masyarakat Melayu.

Kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat Melayu merupakan bagian dari gagasan atau ide sebuah kelompok masyarakat yang dikemas secara artistik dan mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Keberadaan kesenian Melayu tidak dapat lepas dari perkembangan dan persebaran suku Melayu yang mendiami di sebagian besar wilayah Indonesia dan di beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Apa pun bentuk kesenian tradisional itu perlu dijaga dan dilestarikan.

Pada era globalisasi seperti saat ini masuknya budaya asing tidak dapat dihindari. Keberadaan keseniannya juga tidak dapat dihindari saling memiliki kesamaan seni akibat hubungan yang terjadi satu tali rangkaian budaya yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Masuknya budaya dari negara tetangga, seperti Malaysia atau sebaliknya tidak dapat dihindari sebagai suatu bentuk budaya yang saling memengaruhi, demikian pula dengan budaya asing yang berdampak pada benturan dengan budaya tradisional yang bersifat lokal. Perkembangan kesenian tradisional terjadi saling memengaruhi antara satu dan lainnya dan akan terus berlanjut sepanjang masa selama terjadi kontak antara satu dan lainnya.

Kesenian merupakan salah satu khazanah budaya yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia, demikian juga di negara lainnya di dunia ini. Kesenian merupakan ekspresi dari kreativitas manusia dan diwujudkan melewati berbagai ekspresi seni yang banyak jenis dan bentuknya. Setiap seni memiliki karakteristik tersendiri dan masing-masing memiliki aturan tersendiri sehingga sebuah seni terkadang sangat sulit dijelaskan dan sulit dinilai.

Jika ingin mengetahui lebih jauh tentang kesenian, kita harus merujuk literatur. Kesenian berasal dari satu kata, yaitu seni. Menurut Qadratillah (2011), seni adalah keahlian menciptakan sesuatu yang indah, bermutu atau karya yang diciptakan dengan keindahan yang luar biasa (seperti tari dan ukiran). Jika kata kesenian diartikan sebagai seni atau keindahan, seni dapat diartikan sebagai suatu karya yang indah dan bermutu serta memiliki keindahan yang luar biasa.

Secara umum, orang membagi seni atau kesenian

itu atas empat jenis atau cabang, di antaranya, seni musik, seni tari, seni teater (drama) dan seni rupa. Dari empat jenis itu masih ada lagi pembagian jenis atau aliran yang masing-masing memiliki karakteristik dan keindahan tersendiri. Seni musik, media yang dipakai dan digarap adalah suara (nada). Dalam seni tari, media yang dipakai adalah gerak. Dalam seni teater, media yang dipakai *acting*. Dalam seni rupa, media yang dipakai adalah rupa. Terkadang di antara seni tersebut digabung menjadi satu kesatuan yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan atau media. Misalnya, antara seni musik dan seni suara merupakan jenis seni yang paling sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, teater atau drama memadukan beberapa jenis seni menjadi satu kesatuan seni yang ditampilkan kepada penikmatnya.

Beberapa jenis seni tersebut dapat kita uraikan secara ringkas. Seni musik merupakan kombinasi dari ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang menggunakan unsur melodi, ritme, dan harmoni sebagai alat ekspresi. Ada yang mengatakan bahwa seni musik adalah seni tertinggi dan terhalus karena medianya adalah nada, suara yang abstrak. Ada juga yang menyebutkan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat. Wujudnya adalah nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media nada

(suara manusia/vokal ataupun alat musik) yang ditata dengan prinsip tertentu.

Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui gerakan, yakni tubuh manusia yang ditata dengan prinsip tertentu. Terlihat bahwa dalam seni tari, unsur utamanya adalah gerak dan unsur terpenting lainnya adalah ritme.

Jenis seni lainnya adalah seni teater. Jenis seni itu sangatlah berbeda dengan jenis seni lainnya disebabkan oleh paduan yang ditampilkan dari jenis seni itu melibatkan berbagai unsur. Kata atau istilah teater sering juga disebut sebagai seni pertunjukan. Dalam seni teater kehadiran penonton memiliki nilai sangat penting. Justru kerja sama antara pelaku teater dan penonton menjadi inti atau hakikat pertunjukan teater. Istilah teater di Indonesia diartikan sebagai seni pertunjukan yang terfokus pada cerita, dialog, dan seni peran. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita katakan bahwa seni teater drama atau teater adalah ungkapan dari suatu gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan menggunakan sistem atau aturan yang sesuai dengan aturan seni yang digunakan dalam sebuah pementasan atau pertunjukan teater.

Jenis seni lainnya adalah seni rupa. Seni itu didefinisikan sebagai sebuah karya atau ungkapan yang sangat indah yang dituangkan dan diwujudkan melalui media rupa, yakni titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu. Yang membedakan seni rupa dari seni tari, musik, dan teater adalah media yang digunakan. Media utama seni rupa adalah rupa atau bentuk. Kata media

sering dipakai untuk menunjuk pada bahan atau materi yang digunakan oleh para perupa (seniman seni rupa). Misalnya, seorang pematung menggunakan bahan batu, kayu, atau logam sebagai media dalam berkarya.

Berbagai jenis seni yang telah disebutkan dimiliki oleh berbagai etnis yang ada di Indonesia, termasuk etnis Melayu yang terdapat di Kepulauan Riau, khususnya Batam. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri yang menunjukkan pemilikinya dari suatu etnis termasuk suku Melayu. Berbagai jenis seni terdapat pada suku Melayu. Salah satu di antaranya adalah seni tari atau seni drama yang hingga kini masih eksis dalam khazanah budaya masyarakat Melayu. Seni tari yang juga menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian adalah seni tari dikir barat yang terdapat di Batam.

Jenis seni itu memadukan antara seni musik, seni suara, dan seni musik yang dipadukan dalam satu pementasan yang indah dan menarik yang ditata sedemikian rupa dan menjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu, khususnya yang berada di kawasan Pulau Batam. Jenis seni dikir barat memiliki keunikan, dan hanya terdapat di kawasan Kepulauan Riau, tepatnya di daerah Pulau Batam. Selain di Batam, jenis seni itu juga terdapat di negara tetangga, Malaysia. Mengenai asal usul mengenai siapa yang pertama kali menemukan atau memiliki seni itu perlu dikaji secara mendalam. Namun, terlepas dari hal itu semua, perlu diketahui bahwa jenis seni itu merupakan seni yang dimiliki oleh masyarakat Batam. Kesenian itu selalu ditampilkan di berbagai kesempatan dan sudah menjadi icon tersendiri bagi daerah Batam dalam bidang kesenian. Hampir di setiap kecamatan jenis seni itu tumbuh

dan berkembang, bahkan dilakukan oleh generasi muda di Batam. Karena jenis seni itu sangat menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan, penulis beranggapan bahwa perlu dilakukan penelitian atau kajian, termasuk inventarisasi berkaitan dengan kesenian dikir barat yang ada di Batam.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud kajian kesenian dikir barat di Batam adalah agar dapat mendata dan melestarikan kesenian dikir barat.

Tujuannya adalah untuk

1. mengetahui kesenian dikir barat;
2. mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan kesenian dikir barat;
3. memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya generasi sekarang dan yang akan datang, yang ingin mengetahui dikir barat;
4. menjadi bahan masukan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam bidang kebudayaan;

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pengkajian ini adalah kesenian dikir barat. Lingkup operasionalnya adalah wilayah Kota Batam.

## **1.5 Hasil dan Manfaat**

Kegiatan pengkajian dikir barat akan meneliti penampilan kesenian dikir barat. Dengan terdatanya kesenian

itu akan diketahui potensi yang terdapat dalam kesenian tradisional itu. Selain itu, diharapkan pengkajian itu dapat menggali berbagai nilai dan norma yang terkandung serta tersirat dan tersurat dalam kesenian tersebut. Nilai dan norma yang terkandung dalam setiap khazanah budaya perlu digali dan diinformasikan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar potensi budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat dapat dilestarikan.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

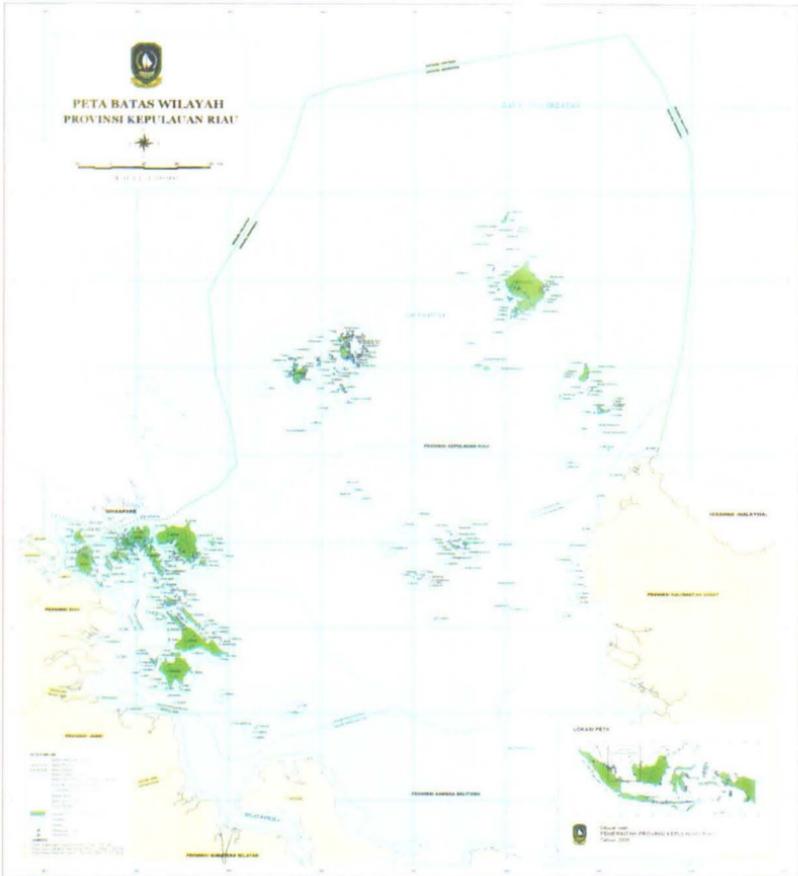
#### 2.1 Letak dan Keadaan Alam

Provinsi Kepulauan Riau berada di daerah yang sangat strategis. Kesetراتيجisannya itu tidak hanya karena potensi alam dan lingkungannya, tetapi posisinya yang berada di perbatasan beberapa negara, seperti dengan Vietnam, Kamboja, Malaysia, dan Singapura. Secara geografis, Provinsi Kepulauan Riau terletak antara koordinat  $1^{\circ} 10'$  Lintang Selatan,  $- 5^{\circ} 10'$  Lintang Utara, dan  $102^{\circ} 50'$  -  $109^{\circ} 20'$  Bujur Timur. Provinsi Kepulauan Riau memiliki batas wilayah di sebelah utara dengan Laut Cina Selatan, di sebelah timur dengan negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat, di sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, dan di Sebelah Barat dengan negara Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau. Posisi itu membuat keberadaan Provinsi Kepulauan Riau menjadi sangat strategis dibandingkan dengan daerah lainnya. Provinsi Kepulauan Riau mayoritas wilayahnya merupakan lautan sehingga memiliki kekayaan laut yang tidak terhingga, tetapi belum tergali sepenuhnya. Oleh sebab itu, pada masa depan daerah itu akan lebih banyak memberikan peluang kemajuan dan pembangunan, baik bagi negara maupun rakyat, jika dikelola dengan baik dan terkoordinasi, baik antara pusat dan daerah maupun daerah kabupaten dan kota dalam wilayah provinsi itu. Sinergi dan saling dukung bagi pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan wilayah menjadi penentu arah kemajuan daerah itu pada masa yang akan datang.

Modal dasar sumber daya alam dan lingkungan serta keberadaan daerah itu yang sangat strategis memberikan harapan tersendiri bagi penunjang pembangunan ke depan. Selain itu, berbagai fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh salah satu daerahnya, yaitu Kota Batam, dianggap cukup mampu memberikan dukungan dan dorongan bagi kemajuan daerah itu bahkan tidak hanya bagi kawasan sekitar, tetapi bagi kawasan nasional secara umum. Kepulauan Riau dapat mendorong kemajuan daerah lainnya.

Alamnya yang indah dan memiliki beragam potensi dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata bertaraf Internasional karena sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu pemasukan yang besar bagi kas daerah dan negara. Potensinya yang begitu besar yang hampir dimiliki oleh setiap daerahnya bergantung pada sejauh mana pemerintah daerah mengelola potensi itu untuk dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerahnya. Dengan demikian, keberadaan daerah itu benar-benar dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan daerahnya. Namun, hal itu perlu usaha dan pengelolaan yang baik. Tanpa hal itu semua sumber daya yang dimiliki akan sia-sia belaka.

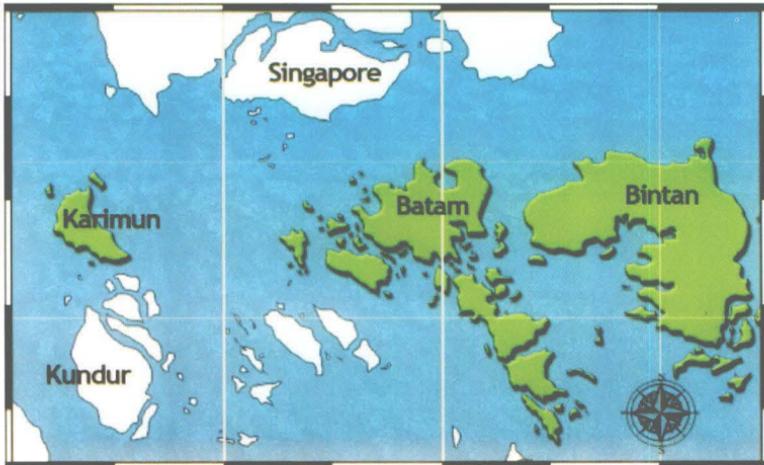
Wilayah provinsi itu secara umum memiliki luas wilayah 251,810,71 km yang sebagian besar, yakni 95,97% atau 241.251,30 km merupakan perairan. Daratan hanya 4,21 % terdiri atas gugusan kepulauan sebanyak 1.062 pulau. Potensi kelautan daerah itu memiliki kekayaan yang sangat berlimpah, seperti pasir, timah, minyak bumi, perikanan, dan bidang kepariwisataan maritim. Semua potensi itu merupakan modal bagi pembangunan daerah ini pada masa depan.



Peta: Wilayah Provinsi Kepulauan Riau (kepri.go.id)

Secara administratif daerah itu memiliki tujuh daerah otonomi kota dan kabupaten, di antaranya Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Anambas. Sebagian besar daerah kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Keberadaan setiap

kabupaten dan kota di provinsi itu memiliki nilai tersendiri bagi pengembangan wilayah provinsi itu pada masa depan. Dengan keberadaan dan posisi yang sangat strategis dan dukungan sistem pemerintahan yang memberikan kuasa kepada setiap daerah untuk berkembang sesuai dengan undang-undang otonomi daerah, tidak ada alasan bagi daerah itu menjadi daerah tertinggal dan terbelakang. Seharusnya daerah itu sudah dapat menjadi salah satu barometer kemajuan daerah di Indonesia secara umum. Salah satu daerah yang paling menonjol perkembangan dan pembangunannya adalah Kota Batam. Daerah itu telah berhasil bangkit dengan membangun berbagai potensi yang dimilikinya dengan dukungan dari pemerintah yang sangat kuat. Pembangunan di daerah itu harus dapat mengatasi ketertinggalan dengan negara tetangga Singapura dan negara lainnya.



Peta: Batam

Pembangunan di daerah Batam tidak berjalan begitu saja, tetapi melalui suatu tahapan perencanaan dan pengelolaan yang matang sejak awal perencanaannya. Hasilnya dapat kita lihat saat ini, bagaimana penataan tata ruang Kota Batam yang sangat berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia, mulai dari perencanaan pembangunan perkapalan, industri, dan perdagangan yang ditata sesuai dengan tata kota yang ideal bagi pembangunan suatu daerah. Kualitas sarana dan prasarana yang dibangun di daerah itu, menunjukkan suatu perencanaan yang matang dalam pembangunannya, tidak asal bangun, baik dari segi lokasi maupun material yang digunakan dalam pembangunannya. Semua itu berkat perencanaan dan desain yang dibuat sejak awal oleh pemerintah pusat pada waktu itu. Keinginan pemerintah pusat pada masa itu telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan daerah ini selanjutnya. Walaupun kemajuan yang dicapai belum menyamai negeri tetangga Singapura, kemajuan dan pembangunan daerah telah memberikan nilai positif dalam pembangunan daerah itu dan merangsang pembangunan daerah sekitarnya serta telah banyak memberikan peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.



Foto: *Welcome to Batam*

Dalam pertumbuhan ekonomi daerah Batam, dapat dikatakan bahwa Batam mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu menjadikan Batam sebagai wilayah andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional dan bagi Provinsi Kepulauan Riau. Berbagai sektor pembangunan, seperti komunikasi, listrik, air dan gas, perbankan, industri dan alih kapal, perdagangan serta jasa, merupakan nadi perekonomian Kota Batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia, tetapi juga merupakan komoditas ekspor untuk negara lain. Hal itu memberikan arti yang sangat positif bagi daerah Batam. Keberadaan kegiatan perekonomian di kota itu dilakukan juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Semua itu terbukti berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi daerah itu.



Foto: Masjid Raya Batam di Batam Centre

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam, dapat disebutkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kota Batam pada bulan November 2014 mencapai 123.505 orang, mengalami penurunan sekitar 2,11% dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan sebelumnya yang mencapai sebanyak 126.169 orang. Apabila dibandingkan dengan bulan November 2013, kunjungan wisman bulan November 2014 juga mengalami penurunan, yakni sekitar 0,27%. Wisman yang berkunjung ke Kota Batam pada bulan November 2014 didominasi oleh wisman berkebangsaan Singapura dengan jumlah pengunjung sebanyak 74.133 orang atau sekitar 60,02% dari jumlah wisman yang berkunjung ke daerah itu. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kota Batam selama periode Januari-November 2014 mencapai 1.282.203 orang, mengalami peningkatan sekitar 8,42% dibandingkan dengan jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2013 yang mencapai sebanyak 1.182.633 orang. Tingkat

penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Kota Batam pada bulan November 2014 mencapai rata-rata 50,53% atau naik 1,68 poin dibandingkan dengan TPK Oktober 2014 sebesar 48,85%. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik dari hotel berbintang di Kota Batam pada bulan November 2014 adalah 1,79 hari atau berkurang 0,27 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada Oktober 2014.

Keberadaan saat ini diharapkan dapat berjalan berkesinambungan dan terencana serta dapat lebih baik lagi walaupun sistem pemerintahan dan pengelolaan di Batam tidak lagi seperti pada masa awal pertumbuhan dan pembukaan daerah itu yang hanya dikelola oleh Otorita Batam. Namun, saat ini telah ada pemerintah Kota Batam yang turut serta mengelola dan membangun Kota Batam. Otoritas Batam dijadikan badan tersendiri yang bernama Badan Pengusahaan Kota Batam. Dengan demikian, hal itu dapat lebih memacu pembangunan bukan malah sebaliknya. Pemerintah Kota Batam sebagai pelaksana pembangunan Kota Batam bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat daerah Kota Batam serta keikutsertaan Badan Otoritas Batam dalam meneruskan pembangunan memiliki komitmen dalam memajukan pertumbuhan investasi dan ekonomi Kota Batam. Hal itu dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman ketiga instansi tersebut, yang kemudian diharapkan terciptanya pembangunan Kota Batam yang berkesinambungan. Jika setiap lembaga berjalan sendiri-sendiri, bukan tidak mungkin akan terjadi tumpang tindih dan kesemrawutan kewenangan, atau malah menjadi kendala pembangunan. Oleh sebab itu, adanya nota kesepahaman dan pembagian kerja yang baik diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik lagi.



Foto: Bandara Hang Nadim Batam

Dalam memenuhi berbagai sarana dan prasarana, berbagai usaha telah dilakukan oleh Kota Batam, seperti melengkapi berbagai fasilitas dasar, yaitu fasilitas air bersih yang dikelola di waduk penampungan air dengan total kapasitas produksi 1.357 liter/detik dan ketersediaan pasokan energi listrik di Kota Batam yang dilakukan melalui pembangkit listrik tenaga diesel dan tenaga gas yang menghasilkan daya 450,687 KVA. Semuanya itu dilakukan dalam rangka menunjang pembangunan di daerah Batam ke depan agar lebih baik lagi dan lebih maju.

Keadaan dan geografis Kota Batam sangat potensial jika ditinjau dari posisi Kota Batam yang sangat strategis, yang berada di jalur pelayaran internasional dan berbatasan dengan negara tetangga Singapura, dan jaraknya sangat dekat sekitar

12,5 mil laut. Jarak yang dekat tersebut memberikan dampak tersendiri bagi daerah itu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membangun daerah ini. Sebagai daerah perbatasan, daerah itu memiliki kedekatan historis dan geografis dengan negara tetangganya. Semuanya itu merupakan modal dasar pembangunan daerah Batam.

Jika ditinjau dari sudut geografis, kedudukan Kota Batam berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004-2014, Kota Batam terletak antara  $0^{\circ} 25'29''$ - $1^{\circ} 15'00''$  Lintang Utara dan  $103^{\circ} 34'35''$ - $104^{\circ} 26'04''$  Bujur Timur. Luas daerah itu secara keseluruhan adalah 3.990,00 km<sup>2</sup>, terdiri dari luas wilayah darat 1.040 km<sup>2</sup> dan luas wilayah laut 2.950 km. Pulau yang termasuk dalam jajaran wilayah Kota Batam cukup banyak, tidak kurang dari 400 pulau, 329 pulau di antaranya telah bernama, dan sisanya belum bernama. Pulau terbesar dalam jajaran pulau daerah itu adalah Pulau Batam. Nama pulau itu pulalah yang kemudian dijadikan nama administrasi daerah itu, yaitu Kota Batam. Beberapa buah pulau dalam wilayah itu termasuk dalam kategori pulau terluar di wilayah perbatasan negara. Jumlah pulau yang masuk dalam pemerintahan Kota Batam sangat banyak jumlahnya sehingga memerlukan pengelolaan yang sangat konkret dan merata di semua pulau tersebut agar tidak terjadi ketimpangan terhadap daerah yang menjadi kawasan Kota Batam. Di satu sisi Pulau Batam maju pesat dengan berbagai pembangunannya, tetapi di sisi lain keberadaan pulau disekitarnya dengan keberadaan pemukiman mayoritas penduduk tempatan harus dapat juga menjadi perhatian agar tidak luput dari pembangunan. Dengan demikian tidak terjadi kesenjangan sosial dalam pembangunannya.



Foto: Kantor Walikot Batam

Posisi Kota Batam secara administratif, memiliki batas wilayah yang berhadapan langsung dengan negara tetangga Singapura, dan beberapa daerah kota kabupaten lainnya di Kepulauan Riau. Adapun batas daerahnya berbatasan dengan 1 negara, 3 kabupaten, dan 1 kota, yaitu negara Singapura, Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna dan Kota Tanjungpinang. Dengan demikian karakteristik daerah itu akan berbeda dengan daerah lainnya. Keberadaan Singapura yang lebih maju dan memiliki hubungan lebih luas dengan berbagai Negara, bahkan dengan benua di dunia memberikan suasana tersendiri bagi daerah Batam. Jika kita lihat batas wilayahnya, dapat disebutkan sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Singapura.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bintan.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Senayang Kabupaten Natuna.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Moro dan Karimun Kabupaten Karimun.

Lokasi Pulau Batam berada dalam wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan merupakan pintu gerbang bagi provinsi itu. Tidak mengherankan jika ingin menuju ke berbagai daerah di Kepulauan Riau kita harus transit di Batam karena berbagai sarana transportasi telah tersedia untuk menuju berbagai daerah, baik ke dalam provinsi antarkabupaten di Provinsi Kepulauan Riau maupun ke daerah lainnya, bahkan ke berbagai negara. Jika ingin berkunjung ke Batam kita dapat menempuh perjalanan melalui udara atau kapal laut. Jika perjalanan udara dengan menggunakan pesawat terbang, tersedia bandar udara internasional untuk berbagai tujuan, yaitu Bandara Hang Nadim Batam. Bandara itu melayani penumpang ke berbagai tujuan, tidak hanya di dalam wilayah provinsi, tetapi juga di berbagai tujuan dalam wilayah Indonesia bahkan ke berbagai negara.

Jika ingin menggunakan kapal laut, di Batam tersedia berbagai pelabuhan domestik dan internasional yang melayani penumpang ke berbagai tujuan. Jika dari luar negeri kita dapat menempuh transportasi dengan kapal Ferry dengan menggunakan pelabuhan internasional yang terdapat di berbagai tempat, seperti Sekupang, dan Batam Center. Untuk jalur dalam negeri atau dalam wilayah provinsi, terdapat

berbagai pelabuhan yang melayani penumpang ke berbagai tujuan, seperti pelabuhan Punggur, pelabuhan Sekupang, serta pelabuhan yang tersebar di berbagai tempat. Semua itu dapat dengan mudah diakses dengan dukungan sarana transportasi darat, seperti taksi dan angkot, yang dapat mengantarkan penumpang ke berbagai tempat.

Dengan posisi Indonesia yang berada di beranda depan yang berhadapan langsung dengan negara tetangga Singapura pemerintah harus dapat mengelola Kota Batam untuk lebih baik dan maju dibandingkan dengan daerah lainnya. Keberadaan daerah itu, yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, memiliki arti penting dalam pembangunannya. Namun, strategi pembangunan di wilayah kepulauan akan berbeda dengan wilayah daratan pada umumnya, apalagi wilayahnya terdapat pulau kecil yang memiliki posisi sangat strategis sebagai wilayah perbatasan antarnegara. Beberapa di antaranya termasuk dalam daftar “pulau terluar” atau “pulau terdepan” yang terdapat dalam wilayah Kota Batam, seperti Pulau Nipah memiliki arti yang sangat strategis tidak hanya bagi pembangunan tetapi secara pertahanan dan keamanan daerah itu memiliki pengaruh yang sangat besar.

Posisi Pulau Nipah terletak di antara Selat Philip dan selat utama (*main strait*) yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura. Posisi Pulau Nipah terletak di koordinat 103 39'04.68" - 103 39' 39.384" Bintang Timur dan 1 8' 26.88"-1 9' 12.204" Lintang Utara. Daratannya datar dan berbentuk lonjong berarah barat laut. Jika ditinjau dari luas wilayah, berdasarkan data Bapeko Kota Batam luas wilayahnya 63 ha (*lowest water surface*), panjang garis pantai 3,96 km, sumbu panjang 1,6 km,

sumbu lebar sekitar 0,4 km; 58 ha (*mean sea level*); 28 ha (*highest water surface*), dan ketinggian gelombang sekitar 2 m, hanya beberapa tonjolan singkapan batuan meta sedimen seluas 1 ha serta beberapa pohon bakau dan mercu suar yang terlihat menonjol dari sisi lokasi pulau itu. Dengan demikian, pulau itu perlu perhatian penuh dari pemerintah dalam pengawasan dan keberadaannya walau pulau itu tergolong sangat kecil, karena memiliki arti penting bagi bangsa Indonesia.

Selain itu, terdapat Pulau Putri atau yang dikenal dengan nama Pulau Nongsa terletak di antara Selat Philip dan selat utama (*main strait*) yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura. Luas wilayahnya 51 ha. Kegiatan yang dilakukan di daerah perbatasan itu adalah rehab menara suar dan fasilitas penunjang yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Distrik Navigasi Kelas I, Tanjung Pinang (kegiatan yang dilakukan adalah rehab menara suar, reklamasi, rehab rumah mesin serta pembuatan batu miring).

Selesai itu, terdapat juga sebuah pulau yang bernama Pulau Batu Berhenti yang terletak di antara Selat Philip dan selat utama (*main strait*), yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura, dengan luas wilayah + 8,3 ha. Di Pulau itu telah dibangun Tugu NKRI. Sedangkan Pulau Pelampung terletak di antara Selat Philip dan selat utama (*main strait*), yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura, dengan luas wilayah 57,7 ha pada pulau itu telah dibangun Tugu NKRI. Masih ada pulau lainnya, seperti Pulau Segayang yang terletak di perairan sebelah barat daya Kota Batam. Jarak tempuh ke lokasi dari Jembatan V Barelang 45 menit. Luas wilayahnya 11,4 ha. Kegiatan yang terdapat

di Pulau Segayang saat ini adalah resor yang dikelola oleh pihak swasta, sebelumnya dikenal dengan nama Coral Cove Island Resor yang merupakan pengembangan wisata alam dan bahari. Diharapkan keberadaan berbagai pulau terluar atau terdepan tersebut mendapat perhatian penuh dari pemerintah agar keberadaannya tidak hanya strategis sebagai pertahanan dan keamanan, tetapi dikembangkan sebagai penunjang pembangunan daerah Kota Batam di segala bidang khususnya pariwisata dan lingkungan.

Jajaran pulau dalam wilayah Kota Batam pada umumnya merupakan sisa-sisa erosi atau pencetusan dari daratan pratersier yang membentang dari Semenanjung Malaysia dari bagian utara sampai dengan Pulau Moro, Kundur, dan Karimun di bagian selatan. Keadaan tanahnya dapat digolongkan datar dengan variasi berbukit-bukit berbatu muda dengan ketinggian maksimum 160 meter di atas permukaan laut. Pulau tersebut dialiri banyak sungai kecil dan dikelilingi hutan serta semak belukar. Namun, dalam perkembangan saat ini, hutan tersebut sudah kelihatan banyak yang gundul dan rata disebabkan banyaknya daerah yang dibangun oleh investor yang menanamkan modalnya di daerah tersebut, baik untuk perumahan maupun kawasan industri. Sebagai daerah investasi yang berskala internasional, permasalahan pelestarian hutan dan pembangunan kawasan menjadi dilema. Untuk itu, perlu strategi pengembangan kawasan yang matang dengan tetap mempertimbangkan pelestarian hutan dan kawasan pendukungnya. Dengan demikian, antara pembangunan dan pelestarian alam dapat sejalan hingga pembangunan yang dilakukan itu benar-benar dapat memberikan manfaat bagi semua.

Demikian pula, lingkungan perairan dan perikanan di kawasan itu tergolong sangat berpotensi karena wilayahnya merupakan wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga Singapura dan Malaysia. Keadaan itu menjadikan perairan di daerah itu tergolong cukup subur bagi kehidupan perikanan dan biota lainnya karena dilihat dari perputaran arus perairan daerah itu, ekosistem perikanan yang dipengaruhi oleh gerakan air yang berasal dari Samudera Hindia yang melewati Selat Malaka dan gerakan arus berasal dari laut Cina Selatan. Ekosistem laut yang demikian bervariasi memberikan dampak tersendiri terhadap keberadaan kekayaan alam laut daerah itu. Hal itu menambah kekayaan alam laut bagi daerah tersebut.

Berbicara mengenai iklim dan cuaca di Batam, sebagaimana daerah tropis lainnya di Indonesia daerah itu juga beriklim tropis dengan suhu minimum. Sebagaimana data dari BPS, suhu udara berkisar antara 20,0°C - 27,1°C dan suhu maksimum berkisar antara 31,7°C - 33,4°C, sedangkan suhu rata-rata sepanjang tahun 2008 adalah 20,4°C- 27,4°C. Keadaan tekanan udara rata-rata untuk tahun 2008 minimum 1001,1 MBS dan maksimum 1014,4 MBS. Sementara itu kelembapan udara di Kota Batam rata-rata berkisar antara 79 - 86%. Kecepatan angin maksimum 15-30 knot. Banyaknya hari hujan selama setahun di Kota Batam pada tahun 2008 adalah 210 hari dan banyaknya curah hujan setahun 2.471 mm.

Sebagai daerah kepulauan yang memiliki kondisi daratan yang berbukit, daerah itu memiliki wilayah air tanah perbukitan lipatan yang terdapat hampir di sebagian wilayah. Wilayah air tanah itu terdapat di kawasan dengan batuan penyusun berupa batu pasir, batu lempung, fillit, dan kuarsit

yang bersifat padu. Pada umumnya air tanah tersimpan dalam akuafir berupa rekahan atau sechah serta dalam material rombakan hasil lapukan batuan padu tersebut yang terdapat pada kedudukan dangkal. Wilayah gugus Kepulauan Batam dan sekitarnya mempunyai potensi rendah sampai sedang. Hal tersebut juga hampir sama dengan daerah lainnya di daerah Kepulauan Riau, khususnya di Pulau Batam.

Kondisi air tanah di daerah kepulauan dapat dikatakan berbeda dengan daerah di daratan, seperti Pulau Sumatera pada umumnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap wilayah air tanah sebagaimana data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Batam adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh resapan air laut yang sangat tinggi dan kedalaman muka air tanah yang tergolong dangkal telah membuat pH di kawasan itu berkisar antara 5-6,8. Dengan pH seperti itu, air tanah di wilayah itu masih dapat dimanfaatkan sebagai air minum dengan terlebih dahulu dinetralkan keasamannya.
2. Persediaan air di wilayah Kota Batam juga berhubungan dengan ketersediaan air dari aliran sungai. Sungai kecil banyak didapatkan mengalir dengan aliran pelan atau debit yang kecil melalui kawasan yang berkelelerengan rata-rata kurang dari 16% dengan hutan serta semak belukar yang lebat.
3. Aliran sungai dapat berasal dari mata air yang terdapat di setiap rekahan tanah dan aliran sungai musiman yang hanya sebagai penyalur curah hujan di suatu kawasan. Biasanya aliran sungai berasal dari mata air yang terdapat di kawasan yang memiliki bentang lahan berbukit dan

dataran tinggi menuju laut atau cekungan.

4. Area cekungan di wilayah Kota Batam dimanfaatkan sebagai waduk cadangan sumber air tawar. Dataran tertinggi perbukitan dapat dijumpai di Kecamatan Bulang (Pulau Bulan), Kecamatan Sekupang, Kecamatan Sei Beduk, dan Kecamatan Galang (Pulau Galang). Tipe topografi perbukitan berlereng 16% sampai 75% yang diselingi oleh dataran rendah sangat menguntungkan dalam pembangunan waduk sebagai cadangan air tawar. Di samping itu jenis tanah yang terdapat dalam kawasan itu memiliki derajat permeabilitas yang rendah. Namun, mengingat sifat kemiringan lahan yang terlalu curam dan jenis tanah yang mudah longsor akibat terbebani muatan air, kawasan itu menjadi kurang ideal untuk kawasan tangkapan air.
5. Kawasan tangkapan air di wilayah Kota Batam cenderung diupayakan di kawasan berkelereng kurang dari 16% dengan curah hujan sekitar 3,48 mm/hari. Kawasan tangkapan air di Kota Batam terdapat di waduk Duriangkang, Waduk Muka Kuning, Waduk Nongsa, Waduk Sei, Harapan, Waduk Sei, Ladi, Waduk Baloi, Waduk Sekanak, I dan II di Belakang Padang, Waduk di Pulau Pemping, dan Waduk di Pulau Bulan Lintang.

Di samping lautan, daerah Kota Batam juga banyak dialiri oleh sungai dan anak sungai. Namun, kualitas airnya tidak banyak karena aliran sungai di daerah itu bukanlah berasal dari gunung seperti yang terdapat di daerah daratan. Aliran sungai pada umumnya berasal dari mata air yang terdapat di setiap rekahan tanah, dan aliran sungai musiman yang hanya sebagai penyalur curah hujan di suatu kawasan. Biasanya aliran sungai

berasal dari mata air yang terdapat di kawasan yang memiliki bentang lahan berbukit dan dataran tinggi menuju laut atau cekungan. Menurut data BPS Kota Kota Batam, tidak kurang dari 22 buah sungai mengalir daerah itu, yaitu:

1. Sungai Harapan,
2. Sungai Ladi,
3. Sungai Baloi,
4. Sungai Beduk,
5. Sungai Tiban,
6. Sungai Relai,
7. Sungai Jodoh,
8. Sungai Pancur,
9. Sungai Tongkang,
10. Sungai Patam,
11. Sungai Nongsa,
12. Sungai Bengkong,
13. Sungai Panas,
14. Sungai Temiang,
15. Sungai Binti,
16. Sungai Lekop,
17. Sungai Muka Kuning,
18. Sungai Tuak,
19. Sungai Deras,
20. Sungai Kasam,
21. Sungai Jabi, dan
22. Sungai Seribu,

Pengembangan kawasan Pulau Batam dapat disebutkan bahwa di beberapa wilayah dalam pengembangan Pulau Batam telah diperuntukkan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sejak awal pembangunan Batam. Pengembangan

Batam diarahkan pada pengembangan perdagangan industri dan berbagai kegiatan komersial lainnya, setiap daerah atau kawasan memiliki fungsi dan peranannya masing-masing, seperti

1. kawasan komersil: Batam Center dan Nagoya,
2. kawasan industri: Kabil, Sekupang, dan Batamindo-Muka Kuning,
3. kawasan permukiman: Kabil, Batu Ampar, Batam Centre, Sekupang, Muka Kuning, dan Tanjung Uncang, dan
4. kawasan pariwisata: Kabil, Nongsa, dan Sekupang

Perencanaan dan pembangunan kawasan Batam tidak seperti daerah lainnya di Indonesia. Pengembangan kawasan Batam hampir tersebar di seluruh bagian pulau dan tidak terkonsentrasi di pantai belaka, bahkan jalan utama pulau telah terbangun sejak awal berada di lintas strategis yang menjangkau berbagai daerah. Dengan demikian, hampir seluruh bagian pulau dapat terakses dengan mudah.

Walaupun pada awal pengembangan Pulau Batam lebih terfokus pada pengembangan dan industri dan alih kapal, pada perkembangannya dewasa ini, Batam tidak hanya terfokus pada misi awalnya sebagaimana disebutkan. Akan tetapi, pembangunan itu telah menjangkau berbagai bidang yang semuanya menjadi fokus pembangunan yang diarahkan di segala bidang.

Jika kita mengunjungi Pulau Batam, kita akan melihat penataan Batam yang dirancang sedemikian rupa. Pusat kegiatan perdagangan tersebar di beberapa area dan masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Ada pusat kegiatan yang besar dan ada pula yang kecil, bergantung pada fungsinya. Pada umumnya semua kegiatan dapat dijangkau dengan

mudah dengan fasilitas transportasi dan sarana jalan yang baik. Pada saat ini berbagai macam pusat kegiatan, seperti industri, pariwisata, dan permukiman, memiliki area pengembangan masing-masing walaupun ada juga yang tersebar atau tidak terkonsentrasi di wilayah khusus tersebut. Pola pengembangan yang terjadi direncanakan sejak awal dan dengan lahan yang masih terbuka dan luas memberikan harapan dan kemudahan bagi siapa saja, baik pihak investor, para pengunjung, maupun wisatawan. Berbagai daerah masih terbuka luas dan dengan penataan sistem pengembangan yang modern dan masih luas. Beberapa kawasan pengembangan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kawasan Batam Centre

Wilayah Batam Centre di peruntukkan bagi CBD (*central business district*) dengan ditunjang oleh kegiatan campuran, seperti restoran, hiburan, dan permukiman, bahkan saat ini dapat dikembangkan menjadi kawasan perkantoran bagi dunia usaha, baik pemerintah maupun swasta. Kondisi kepadatan bangunan di wilayah Batam Centre masih sangat terbuka untuk dikembangkan dengan bangunan penunjang, seperti kantor pemerintahan, dan kantor swasta, seperti bank, yang berfungsi untuk kegiatan sehari-hari. Di sekitar kawasan itu juga masih sangat terbuka untuk dibangun ke arah yang lebih maju.

b. Kawasan Nagoya

Kawasan Nagoya merupakan salah satu kawasan emas di daerah Batam, sebab di kawasan itu menjadi pusat kegiatan perdagangan dan lainnya yang sangat strategis dan masih terbuka peluang bagi dunia usaha dan lainnya untuk dikembangkan walaupun saat ini kondisinya sudah

sangat ramai. Dengan penataan sarana jalan dan parkir yang baik, kawasan itu masih dapat dikembangkan ke arah yang lebih maju lagi. Kegiatan utamanya adalah kegiatan komersial dan perdagangan. Kawasan itu sangat strategis karena sangat berdekatan dengan berbagai kawasan lainnya yang juga tidak kalah potensial untuk saling mendukung kemajuan kawasan itu. Secara fasilitas di kawasan itu tidak perlu diragukan lagi, karena semuanya dapat dengan mudah diakses.



Foto: Nagoya Hill di Nagoya

#### c. Kawasan Industri

Kawasan industri di Pulau Batam tersebar di beberapa wilayah, yakni Sekupang, Kabil, Batu Ampar, dan Muka Kuning. Wilayah Kabil diperuntukkan bagi industri berat, sedangkan wilayah Batu Ampar diperuntukkan bagi industri yang berhubungan dengan perminyakan. Pada

kenyataannya, area Batu Ampar cukup padat dengan berbagai kegiatan industri. Muka Kuning diperuntukan industri dengan tingkat pencemaran sangat rendah. dibandingkan dengan wilayah industri lainnya Wilayah Batamindo- Muka Kuning keadaannya paling baik.

Kawasan wisatanya lebih banyak berada di daerah pantai. Akibatnya, daerah pantai berpotensi sebagai area rekreasi. Secara umum kawasan pariwisata yang berkembang di Pulau Batam lebih banyak di daerah pantai. Namun, saat ini, kawasan wisata juga telah dikembangkan di daerah daratan guna memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih wisata yang diinginkan. Wilayah penyebaran area pariwisata di Pulau Batam selain di Nongsa juga berada di wilayah Sekupang, Batu Ampar, Batam Centre, dan di wilayah pengembangan lainnya. Untuk wisata sejarah dan budaya, Batam memiliki banyak alternatif untuk dikembangkan dan dikunjungi, seperti Museum Vietnam. Daerah itu sangat menarik sebagai salah satu tujuan wisata dan maksud lainnya untuk dikunjungi karena daerah itu merupakan daerah bekas pengungsian yang banyak meninggalkan jejak sejarah dan tersimpan cerita yang sangat menarik untuk ditelusuri dan dikuak lebih mendalam. Selain kawasan itu, kawasan pulau sekitar juga menyimpan banyak daya tarik untuk dikunjungi, baik dari segi sosial budaya maupun lingkungan alamnya.



Foto: Pelabuhan Internasional di Batam Center

## 2.1 Kependudukan

Sebagaimana kemajuan pembangunan, daerah itu terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian juga halnya dengan keberadaan penduduk di daerah Kota Batam. Jumlah penduduk di Kota Batam setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, berbagai upaya dalam bidang kependudukan telah dilakukan guna mengantisipasi lonjakan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor kemajuan pembangunan juga berdampak pada kemajuan penduduk yang terus bertambah baik disebabkan oleh angka kelahiran yang terus meningkat maupun kedatangan para pencari kerja ke daerah tersebut. Oleh sebab itu, sejak awal Pulau Batam dan

beberapa pulau di sekitarnya dikembangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi daerah industri, perdagangan, alih kapal dan pariwisata. Keberadaan penduduknya setiap tahun terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Batam, sebagaimana yang dikatakan oleh Sadri Khairuddin yang dikutip dari *Antaranews*, jumlah penduduk Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, bertambah rata-rata 100.000 jiwa setiap tahun, “Rata-rata pertumbuhan penduduk 100.000 orang. Pada tahun 2013 lalu, pertumbuhannya 97.757 orang,” Pertumbuhan penduduk paling banyak disumbang dari pendatang baru sekitar 65% dan kelahiran sekitar 35%. Data Disdukcapil tahun 2012 menunjukkan jumlah kelahiran mencapai 33.105 jiwa dan pendatang 64.652 jiwa. Kota Batam memang menjadi tujuan urbanisasi dari daerah lain. Pada umumnya, pendatang hendak mencari pekerjaan dan kehidupan lebih baik di kota industri tersebut. Jumlah pendatang pada 2013 diperkirakan meningkat seiring naiknya upah minimum Kota Batam dari Rp 2,04 juta menjadi Rp 2,4 juta. Oleh sebab itu, pemerintah daerah berencana melakukan pemekaran dari 12 kecamatan menjadi 20 kecamatan pada tahun 2015 sebagai konsekuensi penambahan penduduk. Kecamatan di Batam akan dimekarkan pada tahun 2015. Hal itu mengingat jumlah penduduk Batam yang tidak terbendung lagi. Jika pada tahun 2013 jumlah penduduk Batam 1,2 juta jiwa, diperkirakan jumlah penduduk pada tahun 2015 mencapai 1,4 juta jiwa sehingga dibutuhkan tambahan kecamatan dan personel kecamatan baru untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pemerintah sudah melakukan kajian dan hasilnya membutuhkan penambahan kecamatan untuk mengurangi

beban kerja camat dan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Rencananya pemekaran dilakukan di Kecamatan Batam Centre yang dipecah menjadi tiga kecamatan, yaitu Sagulung tiga kecamatan dan Batu Aji empat kecamatan.

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN  
PER KABUPATEN/KOTA 2012-2013 (JIWA)  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Wilayah	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Karimun	111.576	112.825	106.899	108.057	218.475	220.882
Bintan	76.007	76.903	71.205	72.217	147.212	149.120
Natuna	36.877	37.409	34.577	35.118	71.454	72.527
Lingga	44.683	44.894	42.799	42.973	87.482	87.867
Kepulauan Anambas	20.115	20.402	18.718	18.972	38.833	39.374
Batam	536.249	559.904	511.285	534.719	1.047.534	1.094.623
Tanjungpinang	98.417	99.769	95.682	97.211	194.099	196.980

Sumber: Sensus penduduk dan proyeksi penduduk

Dari data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kota Batam paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan daerah kabupaten kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, baik dari segi laju pertumbuhan penduduk maupun dari jumlah atau volume penduduk di pulau tersebut. Data tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, tidak hanya untuk melihat perkembangan penduduk, tetapi juga segi politik daerah dan nasional dalam pemilihan umum. Dapat

dikatakan bahwa siapa yang dapat menguasai Batam maka akan dapat menguasai Kepulauan Riau. Jumlah penduduk di Kota Batam, bahkan melebihi jumlah keseluruhan penduduk di seluruh kota dan kabupaten di Kepulauan Riau, sehingga banyak pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut guna memperoleh kemenangan di daerah Batam.



Foto: Tersedia berbagai jenjang pendidikan di Batam

Pada tahun 2013 dapat kita lihat perbandingan jumlah penduduk dari setiap kota dan kabupaten, seperti di Batam

berjumlah 1.094.623 jiwa melebihi jumlah keseluruhan penduduk di kabupaten dan kota lainnya. Di mana Batam sebagai penduduk terpadat di Provinsi Riau, selanjutnya provinsi itu ditempati oleh Kabupaten Karimun berjumlah 220.882, kemudian disusul Tanjungpinang berjumlah 196.980, dan Kabupaten Bintan berjumlah 149.120. Tiga kabupaten lainnya, seperti Lingga, Natuna, dan Anambas, menduduki peringkat di bawahnya yang jumlahnya tidak lebih dari 100.000 jiwa.

Laju pertumbuhan yang begitu pesat bukan berarti tidak ada usaha dari pemerintah daerah, sebab berbagai program pemerintah daerah dalam melaksanakan pengendalian jumlah penduduk telah dilakukan, seperti pengendalian kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang, serta pengembangan potensi penduduk. Semua itu diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk agar seimbang dan terkendali.

Untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk di bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan, Pemerintah Kota Batam telah berusaha membangun berbagai fasilitas pendidikan, mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam bidang kesehatan, terdapat fasilitas kesehatan berupa rumah sakit milik pemerintah, rumah sakit swasta, dan puskesmas. Dengan fasilitas itu, pelayanan kesehatan bagi masyarakat dapat terpenuhi.

### **BAB III**

## **KESENIAN DIKIR BARAT**

Kesenian dikir barat adalah salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Kota Batam. Keberadaan kesenian itu sangat digemari di berbagai tempat di daerah itu hingga di daerah pulau sekitar masyarakat di daerah itu. Kesenian dikir barat selalu ditampilkan pada setiap acara atau perayaan sebagai salah satu bentuk pertunjukan dan hiburan. Kesenian itu sangat digemari oleh masyarakatnya. Keberadaan kesenian itu perlu dilestarikan agar tidak punah dan dapat lebih dikenal secara luas. Kesenian itu tidak hanya semata-mata sebagai ajang hiburan masyarakat, tetapi banyak mengandung nilai budaya dan nilai agama yang sangat bermanfaat jika dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dan kegiatan yang sifatnya lebih memperkenalkan kesenian dikir barat tersebut, agar keberadaan dikir barat tetap dapat dikenal sepanjang masa.

Mengenai nama kesenian dan asal usul keberadaan kesenian ini memiliki sejarah panjang yang tidak hanya melingkupi kawasan Batam dan Melayu yang berdiam di Indonesia, tetapi melintasi batas-batas negara dan batas politik. Hal itu tidak terlepas dari kedekatan wilayah dan persamaan budaya antarnegara yang merupakan satu rumpun budaya, yaitu budaya Melayu. Indonesia, Malaysia, Singapura, dan bahkan Thailand merupakan kawasan Melayu serumpun yang memiliki sejarah panjang yang mengikat antara satu dan lainnya pada masa lalu. Selain itu, hubungan kekerabatan yang terjadi di antara masyarakat yang berdiam di kawasan

perbatasannya memiliki suatu hubungan kekeluargaan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Keadaan itu tidak saja memberikan suatu hubungan saling memengaruhi budaya masyarakat di kawasan serumpun tersebut, tetapi telah menjadi satu ikatan persamaan budaya yang pada masa lalu tidak dipisahkan oleh batas politik dan negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kebudayaan di kawasan itu juga memiliki persamaan dan saling memengaruhi di antara mereka. Salah satu contoh adalah seni tradisi kesenian dikir barat yang merupakan budaya masyarakat serumpun yang tidak dapat diklaim sebagai milik salah satu di antara negara di kawasan tersebut.

Keberadaan kesenian yang mendapat pengaruh dan saling memengaruhi bagi Melayu serumpun antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand adalah kesenian dikir barat. Keberadaan kesenian dikir barat, sudah menjadi kreasi seni dalam bidang seni pertunjukan bagi masyarakat di daerah Batam dan kawasan sekitarnya. Pertunjukan kesenian itu sangat digemari oleh masyarakat sehingga sering ditampilkan di berbagai kesempatan dan perhelatan di daerah itu. Jika sebuah pertunjukan atau pementasan kesenian menampilkan seni dikir barat, maka masyarakat sangat antusias untuk menyaksikan pertunjukan yang memiliki nuansa hiburan dan tradisi.

Nama kesenian itu sangat menarik sebab bahasa dan asal kata dari seni itu menggunakan bahasa Melayu yaitu dikir barat. Kesenian dikir barat adalah satu bentuk persembahan nyanyian dan tarian. Sebutan dikir dapat diartikan sebagai kata merupakan perkataan yang bunyinya ada persamaan dengan

kata “zikir” yang bermakna doa atau amalan keagamaan. Kata barat dapat diartikan sebagai suatu tempat dari suatu wilayah geografi. Menurut sebagian orang, kata itu dianggap orang di bagian utara sebelah barat yaitu Thailand. Jika kita merujuk di posisi wilayah Malaysia, posisi itu adalah Thailand yang terletak di Utara Malaysia. Ada yang mengatakan bahwa kata itu menjadi awal sebutan kesenian tersebut diduga berasal dari negara tersebut yaitu Thailand. Jika kita telusuri lebih jauh, tentu hal itu masih perlu digali lebih jauh, apakah benar kesenian itu berasal dari kawasan Thailand dan Malaysia atau malah sebaliknya. Bahwa seni itu merupakan seni tradisi masyarakat kawasan Indonesia yang disebarkan ke kawasan Malaysia dan Thailand. Semua itu masih perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai asal-usul seni tradisi ini. Namun, dari data sementara yang diperoleh dari beberapa sumber menyebutkan bahwa kesenian ini diduga datang dari Selatan Thailand atau Utara Semenanjung Malaysia. Berdikir ialah satu nyanyian beramai-ramai dengan suara yang nyaring mengikuti satu gerak tertentu. Yang dimaksudkan dengan konteks barat menuju ke empat wilayah di Selatan Thailand, yaitu Narathiwat, Yala, Patani, dan Songkhla. Mengenai kebenaran dari sejarah tersebut perlu dilakukan penelitian kesejarahan yang lebih mendalam dan konkret yang menggali khusus tentang sejarah kesenian dikir barat.

Ada juga pendapat yang mengatakan, dikutip dari media melayuonline, bahwa sejarah dan asal usul seni dikir barat pada awalnya lebih dikenal dengan nama dikir karut yang dibawa dari negeri Siam ke negeri Kelantan. Sumber tersebut mengatakan bahwa menurut masyarakat Kelantan, perkataan barat itu bermakna selatan Siam. Hal itu tidak dapat dipungkiri

karena pada zaman dahulu negeri Kelantan pernah diperintah oleh Kerajaan Siam. Rakyat dari kedua negeri itu selalu datang dan pergi di antara dua negeri tersebut. Mereka membawa teater dikir dengan versi mereka masing-masing dan diterima oleh kedua negeri tersebut. Dengan demikian, terjadilah elaborasi di antara kedua jenis dikir yang diadaptasikan dengan dikir negeri masing-masing, yaitu negeri Kelantan dan negeri Sembilan. Pendapat lainnya, mengatakan bahwa dikir barat berasal dari Pulau Tebu karena perintisnya ialah Husain Mok Nab Lombong yang berasal dari Pulau Tebu. Ketika dia memperkenalkan dikir barat, orang menganggap dikir barat tersebut sebagai satu hasil seni yang baru karena iramanya dapat disesuaikan dengan irama yang sudah ada, seperti rebana besar. Di samping beberapa pendapat tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa dikir barat berkaitan erat dengan nama Pak Leh Tapang. Masyarakat mengenalinya disebabkan oleh ia menampilkan dikir barat tersebut. Pak Leh Tapang atau nama sebenarnya Haji Mat Salleh bin Hj. Ahmad berasal dari Kampung Tapang, Kota Bharu. Ia telah mengakui sendiri bahwa dikir barat sebenarnya berasal dari Selatan Siam, tetapi permainan itu ia ubah dengan menambahkan pantun di dalamnya. Jadi, sebelumnya dikir barat dibawa ke Kelantan masih dalam bentuk dikir tanpa pantun. Pada masa pemerintahan Jepang, ia pernah dipanggil untuk meriwayatkan sesuatu dengan cara berpantun. Sementara itu, ada satu kelompok berdikir yang dipimpin oleh Jaffar Wakaf Mek Zainab yang memperkenalkan dikir barat di kampungnya. Awaknya terdiri atas orang Melayu Barat (Selatan Siam). Mereka menyanyikan lagu yang dibawa dari Selatan Siam. Kemudian, lagu tersebut oleh Pak Leh Tapang diubah dan ditambahkan dengan pantun untuk menyedapkan

lagi dikir barat tersebut. Ada beberapa penyebutan untuk teater dikir barat ini, di antaranya dikir karut, dikir pantun dan dikir syair. Namun, di Kelantan lebih dikenal dengan dikir barat, sedangkan di Selatan Thai dikenal dengan dikir karut.

Untuk menyebut kesenian dikir barat ini sebenarnya terjadi perbedaan bagi daerah-daerah tertentu, seperti di beberapa negara penyebutan untuk dikir barat diantaranya *dikir karut*, *dikir pantun* dan *dikir syair*. Namun demikian, di Kepulauan Riau sendiri penyebutan Dikir barat telahpun dimodifikasi ada yang tetap menyebutnya dikir barat ada juga yang menyebutnya sebagai *Dikir Kepri Bermadah*.

Lebih lanjut disebutkan dalam *melayuonline*, adalah kesenian tradisional Melayu. Permainan tradisional ini sangat digemari oleh masyarakat Melayu, terutama di Kelantan. Di Kelantan, yang menggemari dikir barat ini kebanyakan dari masyarakat biasa di kampung-kampung dan pinggiran kota. Dalam pertunjukan dikir barat terdapat satu kelompok yang dipimpin oleh seorang Tukang Cerita (Tukang Karut, Ms) dan Tok Juara (Ms). Mereka akan bercerita sambil berbalas pantun yang diikuti oleh team (awak-awak) sebagai suara latar, dengan suara yang kuat dan lantang.

Sedangkan jika kita ingin mengetahui sejak kapan dan siapa penyebar atau pencipta dikir barat yang terdapat di daerah Batam tidak diketahui secara pasti tetapi diperkirakan sudah ada sejak lama. Kesenian ini sangat berkembang di daerah pulau-pulau sekitar Batam seperti di Belakang Padang dan pulau sekitarnya. Namun, jenis atau pertunjukan yang ditampilkan di Daerah Batam, ini sudah mengalami beberapa perbedaan dengan dikir barat yang terdapat di Malaysia, walau

secara umum hampir sama, tetapi pada bagian-bagian tertentu mengalami perubahan.

Persembahan dikir barat kini lebih berperan sebagai satu bentuk hiburan. Begitupun, pertandingan antara perkumpulan dikir barat juga sering diadakan. Apalagi pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam turut serta mendukung berbagai kegiatan pertunjukan dan festival yang menampilkan kesenian dikir barat tersebut. Bahkan, menurut beberapa sumber mengatakan, bahwa semasa kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam di jabat oleh Bapak Arifin Natsir kegiatan kesenian dikir barat mendapat dukungan penuh dalam pengembangan dan pelestariannya. Hingga kini, di Batam kesenian ini selalu ditampilkan pada berbagai acara atau perayaan dan sering di lakukan perlombaan guna mencari kelompok terbaik dalam penampilannya. Selain itu, kesenian dikir barat juga selalu ditampilkan pada berbagai acara pertunjukan.

Secara umum, dalam setiap acara dalam masyarakat Melayu termasuk di Batam, setiap memulai acara pastilah dilengkapi dengan tampilan tarian persembahan sebagai wujud penghormatan kepada para tamu. Demikian pula halnya dengan kesenian dikir barat, kesenian ini menjadi hiburan tradisi yang selalu menghiasi berbagai acara guna lebih memeriahkan acara pertunjukan atau acara-acara tertentu pada masyarakat Melayu di Batam.

Kelompok seni dikir barat dilengkapi oleh pemain dikir barat dan juga sekelompok pemain musik sebagai bagian dalam pertunjukan Kesenian dikir barat. Secara umum, pemain dikir barat terdiri dari antara 15-30 orang. Di antara pemain tersebut

terdapat dua orang penting yaitu Juara dan Tukang Karut. Pada pertunjukan biasa, pemain dikir barat dilakukan dengan cara duduk bersila di dalam lingkaran bulat dan mengarah ke pengeras suara atau dapat juga duduk berjajar menghadap ke penonton. Di Batam biasanya tampilan kesenian ini dilakukan dengan cara duduk berjajar menghadap penonton. Mengenai posisi duduk pemain ini tidak terlalu dipermasalahkan karena alasan duduk melingkar tidak lain adalah agar suara pemain akan menjadi lebih lantang dan dapat didengar dengan jelas. Persembahan dikir barat didukung dengan peralatan musik yang terdiri dari dabuka, kompang/ rebana, canang dan tamborin/ kerencing. Alat-alat musik dipilih oleh Juara yang digunakan untuk mengiringi tarian untuk suatu persembahan dikir barat. Kelengkapan lainnya dalam mendukung penampilan kesenian ini adalah tata busana. Para pemain dikir barat biasanya mengenakan seragam busana Melayu atau busana muslim.

Kesenian dikir barat dapat dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu dipentaskan sebagai pertunjukan hiburan atau untuk pertandingan. Jika dipertunjukan dalam media hiburan belaka biasanya pementasan kesenian ini dimainkan oleh masyarakat biasa disaat musim panen tiba (hal ini, biasanya berlaku bagi pementasan dikir barat di daerah Malaysia atau Thailand), atau dalam acara pesta pernikahan dan pementasan hiburan biasa dalam rangka hari-hari tertentu. Sedangkan pementasan kesenian dikir barat untuk pertandingan, biasanya diadakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu untuk mencari tampilan kesenian dikir barat yang terbaik dan menarik.

### 3.1 Persiapan Pertunjukan

Kesenian Dikir barat menjadi salah satu seni yang selalu ditampilkan di daerah Kota Batam. Pertunjukan kesenian ini menjadi pelengkap suatu acara pementasan dalam berbagai kesempatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau kelompok-kelompok masyarakat dalam rangka perayaan hari besar Islam atau perayaan dan pertunjukan suatu acara. Sehingga terkadang suatu acara tidak akan meriah tanpa tampilan kesenian dikir barat sebagai salah satu sesi acara dalam mengisi acara tersebut. Kehadiran pertunjukan dikir barat pada berbagai kesempatan selalu dinanti masyarakat untuk menyaksikannya. Ada daya tarik yang kuat terhadap tampilan kesenian ini bagi masyarakat. Baik itu suara musik, nyanyian, maupun gerak tari para pemainnya yang biasanya selalu memainkannya dengan lincah di atas panggung pertunjukan.

Jika dalam pertunjukan untuk keperluan mengisi acara tertentu, biasanya jauh hari sebelum pelaksanaan panitia sudah menghubungi atau mengundang kelompok atau group kesenian dikir barat yang akan ditampilkan. Menghubungi secara jauh hari ini sangat penting, agar kelompok atau group yang akan ditampilkan dapat menyiapkan segala sesuatunya, seperti menyiapkan lagu-lagu yang akan dibawakan, atau menyiapkan tampilan dengan melakukan latihan-latihan secara rutin dan lebih giat menjelang hari pelaksanaan pertunjukan.

Namun, jika untuk keperluan lomba atau sejenisnya, biasanya panitia sudah mengumumkan jauh hari tentang kegiatan perlombaan dikir barat yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu, agar group yang ikut dapat lebih

mempersiapkan diri. Dalam hal persiapan ini, tidak hanya mempersiapkan secara fisik seperti latihan, nyanyian, dan bahkan kostum yang akan dikenakan tetapi lebih penting lagi kesiapan mental seluruh pemain agar dapat mempertunjukkan tampilan yang sangat baik, kompak dan memukau.

Artinya, setiap pertunjukan kesenian ini terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dengan latihan-latihan agar saat pertunjukan dapat menampilkan suatu pertunjukan yang menarik kompak dan enak dilihat dan menjadi hiburan bagi masyarakat yang menontonnya. Dalam persiapan ini tentunya dilakukan latihan-latihan, segalanya dipersiapkan dengan baik, bagi para pemain harus benar-benar siap dan hapal segala sesuatu berkaitan dengan pertunjukan yang akan ditampilkan. Pada tahap persiapan ini kelompok seni yang akan tampil aktif melakukan latihan. Soal latihan ini dilakukan sesuai kesepakatan anggota atau atas inisiatif pimpinan group untuk menentukan jadwal latihan misalnya pada hari-hari tertentu, hingga menjelang hari pelaksanaan pertunjukan.

Latihan ini dilakukan hingga seluruh pemain atau yang memegang masing-masing peran, baik itu penyanyi, pendukung maupun pemain musik dapat melakukan dan menunjukkan hasil yang baik. Untuk dapat mencapai hasil yang baik tidaklah dapat dilakukan dengan sekali latihan tetapi ketekunan dan kebersamaan seluruh pemain sangat menentukan kualitas dari latihan kesenian dikir barat tersebut. Hasil latihan yang baik akan menghasilkan pertunjukkan yang baik kepada penonton. Semuanya itu dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh agar tampilan yang akan dilakukan nantinya memberikan kepuasan bagi penonton.

Hal lain, yang harus dipersiapkan menjelang pertunjukan tidak hanya persiapan berupa latihan, tetapi berbagai hal lainnya juga dipersiapkan seperti pakaian atau busana, make up, dan hal-hal lainnya perlu dipersiapkan agar saat pertunjukan dapat memberikan tampilan terbaik bagi penonton.

### 3.2 Lagu

Dalam pertunjukan dikir barat, kelompok dikir barat juga harus mempersiapkan lagu yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Banyak judul lagu yang dapat dibawakan pada tampilan dikir barat, umumnya lirik lagu disesuaikan dengan acara yang diisi oleh kesenian dikir barat. Beragam lirik yang terdapat pada seni dikir barat di Batam umumnya merupakan hasil karya cipta seniman saat ini yang dibawakan pada saat-saat acara tertentu dan liriknya menyesuaikan dengan tema acara atau saat hari-hari besar tertentu. Beberapa di antaranya dapat disebutkan di bawah ini:

#### LIRIK DIKIR BARAT MEMPERINGATI HARI IBU

Oh ibu kasihmu sepanjang masa  
Slalu menjaga mengasihi ku tak kenal lelah  
Oh ibu, kau slalu dihatiku  
Takkan terlupa kan ku jaga dirimu slalu  
Ibu engkaulah ratu hatiku

Lelah capek yang kau rasa tak kau hiraukan  
Pengorbananmu kan slalu ada dihatiku

Jadi semangat bagiku untuk berkata  
I love you my mom, ibu ku cinta padamu

Jagalah ibu turuti perintahnya  
Jangan ngebantah nanti rasa akibatnya  
Allah berfirman dalam al quran kita  
Bilang ah saja (ah, tak bolehmah)

Dunia ini semakin gila  
Mari renungkan tuk kebaikan kita  
Hidup kita hanya sementara  
Hormati ibu sayangi mereka  
Mata hari pagi, sungguhlah silau  
Disuruh mamak pergi pasar beli pisau  
Harus ikhlas padahal hatinya dongkol  
Muke masam macam hantu lagi galau

Ingatlah semua apa yang terjadi  
Apapun perintah harus dijalani  
Dimarahin, diomelin diceramahin  
Itu baik untuk kita nanti

Hanyalah dirimu permata hatiku  
Setinggi langit seluas bumi pengorbananmu  
Bagaikan lilin membakar diri  
Kau menyinarkan cahaya bakti  
Budimu suci bak embun pagi  
Dikaulah ibu yang kusanjungi

Begitu tinggi martabatmu ibu

Tinggalkan surgaku di tapak kakimu  
Kau mengorbankan jiwa dan raga  
Demi memberiku secepis kehidupan

## **KEPRI ADALAH PROVINSIKU**

Mari Semue  
Majukan negri pendidikan kite. 2x  
Tak akan hilang di telan masa  
Ilmu dijunjung kite jayakan bangsa  
Wahai kawanku mari kite bersama  
Satukan niat menggapai cita-cita

Untuk kakakku kami doakan  
Agar hidupmu capai kesuksesan  
Ingatlah ingat semue pelajaran  
Janganlah dibuang jadikanlah pengalaman

Negeri ini negeri madani  
Punya prinsip sopan berbudi pekerti  
Kejarlah cite sekolah tinggi-tinggi  
Janganlah sombong bile sukses nanti

Amanatul ummah sekolah tercinta  
Rumah yang membuat selalu bersama  
Berbagi kisah suka dan duka  
Mari sukseskan harapan sekolah kita

Jike duduk duduk bergurau  
Jike tegak tegak bertanye  
Jike bercakap cakap beradat  
Jike diam diam berisi

Jike berjalan cari pengetahuan  
Jike musyawarah mencari petuah  
Jike bermusyawarat mencari nasehat  
Tegakkan ilmu sopan santun dijaga

Mari marilah mari kawanku semua  
Belajar berkarya dan berekspresi

Kepada guru janganlah durhaka  
Guru yang selalu ada di hati kita

Mari marilah mari kawanku semua  
Belajar berkarya dan berekspresi

Tamat sekolah bukan tamat belajar  
Lanjutkanlah ilmu jangan lupa pada yang kuase

Mari marilah mari kawanku semua  
Belajar berkarya dan berekspresi

Mari kawanku marilah semue  
Majukan diri mencapai cite  
Bersatu kite belajar bersama  
Dengan pendidikan semue pasti bise

Sukses di dunia gapailah dengan ilmu  
Sukses di akhirat gapailah dengan ilmu  
Ingin keduanya gapai juge dengan ilmu  
Itulah petuah dari seorang guru

Silahkan tuan datang kemari  
Amanatul ummah pengobat diri

Tak kan menyesal setelah pergi  
sekolah terindah kepunyaan kami

### **3.3 Busana Kesenian Dikir barat**

Dalam penampilan dikir barat banyak hal yang harus menjadi perhatian, diantaranya adalah kostum atau busana yang akan dikenakan oleh para pemain dikir barat. Dalam hal Pakaian yang akan dikenakan saat akan melakukan pertunjukan kesenian dikir barat perlu dipersiapkan sejak jauh hari, baik mengenai warna, atau keseragaman bagi seluruh pemain dikir barat. Persiapan dalam hal busana juga menjadi penting artinya bagi para pemain dikir barat. Tentunya pakaian yang akan dikenakan adalah pakaian Melayu, baik itu pemain perempuan atau laki-laki. Busana Melayu yang dikenakan biasanya memiliki warna mencolok dan terlihat menonjol sehingga memberikan nuansa sendiri dalam tampilan dikir barat.

Adapun pakaian yang dikenakan para pemain dikir barat tentulah pakaian tradisional Melayu. Sebab seni ini merupakan seni tradisional Melayu. Pakaian laki-laki dan perempuan mengenakan busana Melayu yang telah dipersiapkan jauh hari sebelum pertunjukan. Baju yang disediakan buat para pemain haruslah seragam, khususnya para pemain Awak-awak mengenakan busana Melayu yang seragam, baik para awak-awak laki-laki maupun perempuan. Hanya saja awak-awak laki-laki dan perempuan berbeda sesuai dengan jenis kelaminnya. Pakaian awak-awak laki-laki mengenakan baju kurung Melayu laki-laki sedangkan yang perempuan mengenakan baju kurung Melayu perempuan. Mengenai jenis baju yang dikenakan dapat bermacam model baju Melayu, tetapi harus seragam. Pakaian

bagi suku Melayu adalah pakaian yang mencerminkan nuansa Islami.

Sebagaimana pakaian tradisional Melayu, pakaian yang digunakan oleh pemain kesenian dikir barat merupakan simbol budaya yang menandai perkembangan, akulturasi, dan kekhasan budaya Melayu. Pakaian menjadi penanda bagi masyarakat Melayu, Pengaruh adat terasa dalam sikap dan perilaku sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan/perdalaman. Adat Melayu adalah adat yang berlandaskan Islam. Islam dan adat Melayu saling mempengaruhi yang kemudian membentuk satu budaya baru, yang salah satunya tercermin dalam pakaian yang dikenakan. Oleh sebab itu pakaian yang dikenakan oleh para pemain dikir barat harus mengacu pada nilai-nilai budaya dan agama Islam.

Pakaian yang dikenakan oleh para pemain laki-laki dapat berupa Baju Kurung Melayu khas untuk perempuan atau kebaya, namun jenis kebaya jarang digunakan oleh pemain dikir barat. Selain memakai baju kurung atau kebaya, perempuan pemain dikir barat juga dihiasi dengan beragam perhiasan. Namun saat ini, para pemain dikir barat wanita lebih sering melengkapi tampilannya dengan seragam jilbab. Pemakaian jilbab ini juga sudah merupakan bagian dari pakaian yang digunakan oleh para wanita Melayu baik saat pertunjukan di atas panggung maupun pada busana yang dikenakan sehari-hari.

Seragam laki-laki, biasanya mengenakan baju Melayu dengan warna yang mencolok. Dilengkapi dengan kain pengikat pinggang biasanya dapat berupa kain tenunan atau sejenisnya. Dan memakai tanjak sebagai penutup kepala dengan warna

yang disesuaikan dengan pakaian agar terlihat indah dan menawan. Sebagaimana yang terlihat pada foto di bawah ini.



Foto: Busana Pemain Dikir barat Laki-Laki di Belakang Padang, Batam

Sedangkan seragam yang dikenakan oleh pemain perempuan, sebagaimana telah disebutkan bahwa seragam atau busana yang dikenakan harus mengacu pada pakaian tradisional Melayu. Pakaian perempuan Melayu yang dikenakan dapat dikombinasikan dengan pakaian lainnya asal tidak bertentangan dengan nilai-nilai Melayu dan agama Islam. Sebagaimana yang terlihat pada foto di bawah ini, dimana para pemain rata-rata mengenakan seragam yang dilengkapi dengan jilbab dan perhiasan lainnya guna memperindah tampilan saat pertunjukan.



Foto: Busana Pemain Perempuan Kesenian Dikir barat Di  
Belakang Padang, Batam

Kombinasi pakaian dan warna yang dikenakan pada kelompok dikir barat merupakan kombinasi pakaian tradisional Melayu yang terlihat indah dan menawan serta memberikan daya tarik tersendiri saat melihatnya. Kesan menarik dan corak warna yang mencolok menjadi ciri dalam busana yang dikenakan saat akan tampil. Seragam wanita memiliki seragam tersendiri demikian pula dengan pemain laki-laki memiliki seragam tersendiri berbeda dengan perempuan. Tetapi masing-masing harus seragam agar terlihat indah.

### 3.4 Pemusik

Peran lainnya yang tidak kalah penting adalah kumpulan pemain musik. Pemain musik ini memainkan peralatan musik

sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Para pemain musik harus menguasai alat yang mereka pegang masing-masing, seperti gong, maracas, tamborin, dan lainnya.

Musik yang dimainkan oleh para pemusik sesuai dengan irama yang dibawakan oleh pemain kesenian dikir barat. Peran musik sangatlah penting sebagai penyemarak suasana dan pelengkap dari suatu tampilan kesenian dikir barat. Tanpa adanya pemusik maka tampilan dikir barat tidak akan berarti dan akan terasa kosong dan hampa. Oleh sebab itu, keahlian para pemusik sangat di handalkan dalam rangka menyukseskan pertunjukan Kesenian dikir barat. Keserasian antara nyanyian, gerakan dan suara musik haruslah seiring dan seirama, tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Sekali tampil dikir barat merupakan satu paket pertunjukan yang saling mendukung antara satu dan lainnya. Keberhasilan masing-masing personil termasuk pemain musik adalah merupakan keberhasilan bersama atas suatu pertunjukan dikir barat.



Foto: Pemain Musik Dikir barat.



Foto: Pemain musik mengiringi dikir barat

### 3.5 Peralatan Musik

Kesenian dikir barat juga didukung dengan seperangkat peralatan musik yang digunakan sebagai pendukung pertunjukan seni dikir barat. Peranan musik sangat penting dalam sebuah tampilan seni pertunjukan yang didukung dengan lirik nyanyian dan gerak tari. Dengan demikian, keberadaan sebuah musik pendukung tidak dapat diabaikan keberadaannya. Musik sangat penting dalam memberikan nuansa kemeriahan dan keindahan tampilan bagi sebuah pertunjukan dikir barat. Nada dan irama yang disuarakan oleh alat musik pendukung dikir barat sangat khas. Pada umumnya masyarakat langsung mengerti bahwa suara musik yang dibunyikan merupakan pertunjukan dikir barat.

Kesatuan antara musik dan gerak tari para pemain yang berperan sebagai pengiring nyanyian atau awak-awak

beriringan dan menyatu sesuai dengan nada yang dikeluarkan oleh alat musik dikir barat. Suasana dikir barat dengan nyanyian dan tarian tidak akan lengkap tanpa diiringi dengan musik sehingga musik memiliki arti yang sangat penting dalam dikir barat.

Pertunjukan tarian dalam dikir barat dapat dikatakan tidak akan pernah hadir tanpa iringan musik. Keterkaitan antara musik dan tari serta nyanyian memiliki hubungan erat, seperti hubungan antara bentuk, gaya, ritme, suasana, dan gabungan dari berbagai unsur tersebut. Musik yang dimainkan merupakan satu kesatuan yang utuh antara tari dan musik pengiringnya, seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk, sesuai dengan tari yang digarap.



Foto: Pemain Musik Dikir barat

Musik dikir barat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertunjukan tarian dan nyanyian sehingga musik memiliki karakteristik yang sangat menentukan di

dalam pembentukan sebuah pertunjukan. Setiap hentakan nadanya memiliki pengaruh yang besar terhadap seberapa cepat lambatnya gerakan, kuat lemahnya arah, serta tinggi rendahnya nada dalam nyanyian atau tarian. Dengan demikian garapan musik iringannya akan memperhatikan keras lembut, cepat lambat, dan kuat lemahnya musik sebagai pendukung suasana agar tidak terjadi hal yang tidak seimbang dan berlawanan antara musik dan gerak tari serta nyanyian yang disajikan. Musik berfungsi memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerakan. Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak. Pertimbangan secara umum pemilihan musik sebagai iringan selain kesesuaian irama dengan gerak adalah mampu mengungkapkan karakteristik. Musik sebagai penegas gerak memiliki karakteristik yang sangat kuat sebagai iringan, tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan. Artinya, musik tertentu berfungsi sebagai penumpu gerak dan musik yang lain serta memberi tekanan terhadap gerakan sehingga gerakan yang dilakukan memiliki rasa musikalitas yang mantap. Oleh karena itu, musik dalam dikir barat memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi pemainnya.

Gerak tari dalam dikir barat sangat berkaitan erat dengan peran musik yang mengiringinya. Selain itu, iringan musik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi. Musik sebagai ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Gerakan yang dibangun membutuhkan dukungan musik tradisional khas dikir barat. Pengaruh musik yang sangat kuat memberikan kualitas tersendiri. Dukungan musik yang mampu menguatkan kualitas gerak yang secara tepat mengikuti pola

ritme gerakan penari biasanya sangat dibutuhkan para pemain dikir barat. Perjalanan melodi dan harmoni yang ditimbulkan oleh instrumen musik mengandung muatan emosional yang siap menunjang dan mengiringi gerakan dalam kesenian dikir barat. Elemen musik, seperti ritme, tempo, dan tekanan, berfungsi sebagai sarana umpan balik dengan gerak tari dan juga untuk mengatur keseimbangan irama musik dengan irama tari.

Kerja sama yang erat di antara para pendukung kesenian dikir barat yaitu seni tari dan seni suara dengan musik iringannya, sangat diperlukan untuk membentuk sebuah keharmonisan dalam pelaksanaan pertunjukannya. Musik berperan sangat penting dalam tugasnya sebagai pengiring terutama dalam memberikan ilustrasi dan mempertegas gerakan atau suasana dalam kesenian dikir barat.

Adapun peralatan yang digunakan dalam kesenian dikir barat, antara lain sebagai berikut.

#### **a. Kompang**

Kompang merupakan salah satu alat musik tradisional Melayu yang masih digunakan hingga saat ini. Kompang adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkainya berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubu, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing atau kulit lembu atau kerbau yang diolah sedemikian rupa hingga dapat menjadi bahan baku bagi pembuatan rebana. Bagi masyarakat Melayu Kepulauan Riau, kompang selalu digunakan sebagai salah satu alat dalam perangkat musik tradisional, bahkan alat musik itu kadang dijadikan alat tunggal dalam keseniannya, seperti kesenian kompang hanya menggunakan alat musik tradisional kompang

tanpa alat musik lainnya. Pukulan pada alat musik kompang selalu mengiringi kesenian tradisional seperti kompang dan lainnya. Kompang itu banyak ukurannya, ada yang kecil yang disebut anak dan ada yang besar disebut ibu. Kedua alat itu sering dimainkan secara bersamaan.

Untuk menghasilkan sebuah alat musik kompang, kita harus melalui tahapan pembuatan yang tidak semua orang mampu melakukannya. Adapun bahan yang digunakan untuk membuat kompang diperlukan bahan dasar dan bahan tambahan. Adapun bahan dasar pembuatan kompang adalah kulit kambing dan kayu. Jenis kayu yang digunakan, antara lain kayu mangga, kayu karet, kayu asem, dan kayu hujan. Bahan tambahan pembuatan kompang, antara lain adalah kapur. Bahan kapur itu dipakai sebagai campuran air untuk merendam kulit yang berfungsi untuk merontokkan bulu kulit kambing sampai bersih, tidak ada bulunya lagi. Kemudian, cat, dempul, dan lilin dipakai untuk melicinkan kulit.



Foto: Kompang

Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kompong adalah mesin bubut, kertas amplas, palu kecil, paku payung, dan sebagainya. Untuk membuatnya, tahap awal kita mencari kayu dan memotongnya dengan cara dibubut dengan menggunakan mesin bubut. Lalu, diperindah bentuknya. Kulit yang telah diolah dijemur selama beberapa hari sampai kering agar mudah dikerjakan. Kemudian, kulit dipanaskan dengan dibakar di atas kompor agar permukaan tampak lebih halus. Setelah itu, kulit diamplas, lalu dibasahi. Kulit yang telah dibasahi air diletakkan di kayu dan diikat kuat-kuat. Setelah dikuatkan, rebana dijemur. Setelah kering, dikuatkan lagi dan akhirnya dipaku. Kulit yang tidak terpakai dipotong sehingga bentuk kompong menjadi rapi.

Agar kelihatan halus, kompong didempul dan diamplas

hingga kering. Setelah kering, bagian luarnya dicat lalu diplitur. Kemudian, kompong dijemur sampai kering di bawah terik matahari, lalu diberi warna coklat atau warna emas di antara bagian atas dan bawahnya. Bagian pinggir dipasang paku. Rebana siap untuk digunakan.

Kompong yang telah siap pakai dapat digunakan dengan cara memukul di bagian sisi yang dilapisi kulit dengan menggunakan tangan atau alat pemukul tertentu sehingga mengeluarkan bunyi khas kompong.



Foto: Alat Musik Tradisional Kompong

Kompong merupakan jenis alat musik tradisional. Alat itu memiliki bingkai yang terbuat dari kayu pilihan yang berjenis kayu keras. Agar suara yang dihasilkan nyaring dan bermutu permukaannya dipasang kulit hewan, seperti kulit kambing atau lembu, dengan menggunakan bahan pelekat dan kemudian ditindih dengan paku supaya ketegangannya lebih terjamin. Guna menguatkan kulit sehingga mengeluarkan suara, antara kulit dan kayu dipasang rotan. Alat musik itu

selalu dimainkan secara beramai-ramai dan dilakukan secara berjalan beriring. Namun, dalam kesenian dikir barat alat itu hanya digunakan sebuah atau beberapa buah saja melengkapi musik lainnya. Untuk memainkan alat itu dalam kesenian dikir barat, pemain atau pemukul kompang melakukannya dengan posisi duduk bersila. Untuk menghasilkan bunyi pada kompang, pemain harus menggunakan sebelah tangan untuk memegang kompang dan sebelah tangan lagi untuk memukulnya.

## b. Darbuka

Darbuka itu merupakan alat pendukung yang selalu ada sebagai pengiring kesenian dikir barat. Alat itu lebih mirip seperti gendang. Cara memainkannya adalah dengan cara dipukul sesuai dengan rentakan musik atau nyanyian. Adapun bentuk alat musiknya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Foto: Alat Musik Darbuka

Alat musik darbuka cukup dikenal secara umum bagi pelaku seniman musik, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Biasanya alat itu digunakan sebagai pelengkap dari peralatan musik perkusi dunia yang diduga berasal dari negeri Yunani. Alat musik itu berkembang dan dipopulerkan oleh pelaku seni di Turki dan Mesir sehingga terkadang orang menganggap alat musik ini berasal dari negeri Timur Tengah. Perkembangan dan penyebaran alat itu ke berbagai daerah termasuk Indonesia diduga seiring dengan penyebaran agama Islam ke Nusantara. Alat itu berbentuk bulat panjang dan kecil di bagian tengahnya seperti terlihat dalam gambar. Alat itu terbuat dari bahan aluminium atau keramik dan dapat juga diolah dari bahan kayu. Dalam penampilannya alat itu biasanya dipakai untuk memberi warna tersendiri pada suara pengiring musik yang dipertunjukkan. Menurut informasi, pemain andal pada alat musik itu berasal dari Turki, seperti Misserli Ahmet dan Levent Yildirim. Keduanya sangat ahli dalam mengolah suara dan mempermainkan alat musik darbuka tersebut.

Di Indonesia banyak yang menggemari alat tersebut. Ada yang menamakan alat itu dengan sebutan tabla, debuka, dombek, dan dumbek. Alat musik darbuka, seperti terlihat dalam gambar, dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kedua tangan kosong atau dapat juga dengan menggunakan alat. Menurut beberapa sumber, di Bulgaria alat musik itu disebut darambuka, tarambuke, dan tarambuka. Darbuka biasa dimainkan bersamaan dengan instrumen rakyat yang lainnya. Di Bulgaria sendiri, darbuka hanya dapat ditemukan di bagian Southwest. Pada masa lalu, instrumen itu dimainkan terutama oleh etnis minoritas yang disebut Pomachs, tetapi pada saat ini darabuka dimainkan bersamaan dengan alat musik modern.

Untuk membuat alat musik darbuka, kita harus mempersiapkan berbagai bahan dan peralatan, seperti logam, tanah liat, dan kayu. Apabila pembuatan darbuka tersebut menggunakan kayu, pilihlah kayu terbaik yang dapat menghasilkan kualitas suara yang bagus. Untuk membuat darbuka, terdapat dua cara untuk melakukan proses pembuatannya. Salah satu bahannya adalah dengan cara tradisional, yaitu apabila sudah memilih jenis kayu yang akan diproses, kita menyiapkan alat pendukung yang lainnya, seperti penggaris/meteran, pahat, palu, kapak, serutan kayu, amplas, dan cat. Namun, apabila menggunakan metode yang lebih praktis kita membuatnya dengan mesin modern, sehingga hasil jadinya pun akan sangat cepat dibandingkan dengan proses pengerjaan yang manual. Bagaimana pun proses pembuatan darbuka, sebenarnya tetap saja hasil yang ingin dicapai adalah kualitas suara dan keindahan bentuknya. Semakin indah dan bagus suaranya semakin berkualitaslah alat musik darbuka tersebut.

Cara memainkan alat itu sangat mudah. Pemain musik, atau pengguna alat itu dapat melakukannya dengan cara posisi duduk dan kaki bersila, kemudian darbuka dipangku di sekitar tangan kiri atau tangan kanan, bergantung pada kenyamanan pemainnya. atau dapat juga dengan cara posisi duduk dengan menggunakan bangku, kemudian darbuka tersebut dijepit dengan menggunakan dua kaki yang disilangkan di bagian telapak kaki. Ada juga yang memainkannya dengan mengikat darbuka tersebut dengan tali yang kemudian disangkutkan di bahu seperti menggunakan tas selempang dan diletakkan sekitar dada, bergantung pada kenyamanan pemainnya. Apa pun cara yang kita lakukan disesuaikan dengan selera atau

keinginan dan suasana jenis musik yang dimainkan. Bagi pemain kesenian dikir barat, alat musik darbuka dimainkan dengan cara duduk bersila atau dengan menggunakan kursi.

### c. Gong/Canang

Gong atau canang adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau diketok sesuai dengan alunan irama atau nyanyian. Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur. Gong itu digunakan untuk alat musik tradisional. Sebagai alat musik tradisional, alat itu banyak digunakan oleh berbagai suku yang terdapat di Indonesia, khususnya suku Jawa. Alat itu sering digunakan sebagai salah satu perlengkapan permainan kesenian.

Untuk membuat alat musik itu diperlukan kiat dan keahlian khusus sehingga tidak semua orang dapat melakukannya. Saat ini tidak banyak lagi perajin gong seperti itu. Gong yang telah ditempa belum dapat ditentukan nadanya. Nada gong baru terbentuk setelah dibilas dan dibersihkan. Apabila nadanya masih belum sesuai, gong dikerok sehingga lapisan perunggunya menjadi lebih tipis.

Untuk membuat alat musik gong, diperlukan proses yang sangat hati-hati agar alat yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik dan dapat mengeluarkan suara sesuai dengan yang diharapkan. Banyak alat yang digunakan untuk membuat alat musik gong, di antaranya adalah berbagai macam benda jenis palu. Selain peralatan jenis palu ada juga peralatan lain, seperti *supit*, yakni alat yang berfungsi untuk mengambil bahan dari bara api atau barang panas lain selama proses penempaan.

Ada juga alat yang biasa digunakan yang berfungsi untuk membantu tugas *supit*. Pada saat penempaan juga digunakan alat sebuah besi seng bertongkat dan kulit pohon pisang untuk menjaga kestabilan bara api saat penempaan.

Pada umumnya bahan untuk membuat gong adalah dari besi, kuningan, dan perunggu bahkan yang baru-baru ini digunakan adalah dari alumunium. Dari bahan tersebut yang paling baik dinilai oleh masyarakat dan para seniman untuk dijadikan gamelan adalah yang terbuat dari bahan perunggu. Pembuatan gong juga dilakukan dengan cara mencampur berbagai bahan, seperti perunggu, tembaga, dan timah putih.



Foto: Alat Musik Tradisional Gong

Langkah pertama yang dilakukan seorang pembuat gamelan adalah melebur bahan tembaga dan timah putih di dalam *kowi*. *Kowi* adalah bahan tanah liat dan arang sebagai media melebur bahan gamelan sekaligus juga sebagai campuran. Setelah bahan dasar gong di dalam *kowi* mencapai suhu didih tertentu kemudian dilakukan proses *jujukan*, yakni proses pengetesan bahan. Di dalam proses itu diambil dua sampel bahan. Prosesnya adalah dengan menempa salah satu sampel hingga tipis dan ditekuk dua kali. Setelah bahan sampel ditekuk kemudian disepuh ke dalam air. Proses itu bertujuan mengetahui kadar keuletan bahan. Untuk sampel bahan yang lain ditempatkan di onggokan debu dan digosok dengan debu supaya mencapai suhu dingin. Setelah itu, bagian sampel itu dipecah menjadi dua. Salah satu pecahannya diambil untuk dilihat kadar kerapatan atau kasar halusnyanya. Jika ternyata hasilnya bahan menjadi kasar, hal itu berarti kelebihan tembaga dan kurang timah putih. Jika bahan lebih halus, hal itu berarti sebaliknya, kekurangan tembaga dan kelebihan timah putih.

Setelah proses *jujukan*, kemudian bahan gong dimasukkan ke dalam *penyingen*, yakni sebuah tempat besar untuk membakar gong dengan diameter kurang lebih sesuai dengan ukuran gong. Sebelum pencetakan, terlebih dahulu *penyingen* diolesi dengan bahan malam yang bertujuan untuk membuat permukaan gong yang rata dan halus. Sambil bahan gong di panaskan juga dicampurkan dengan sekam. Hal itu juga bertujuan membuat permukaan gong itu rata dan halus. Setelah bahan gong mulai panas, kemudian dilakukan proses penempaan. Proses penempaan itu merupakan proses inti dari pembuatan gong. Pertama yang dilakukan dalam

proses ini adalah *nyeset*. Proses *nyeset* merupakan proses penempaan di bagian tepi laker untuk menebalkan bagian yang nanti menjadi *lambe* gong dan dilakukan berulang-ulang dalam laker yang tetap dalam keadaan panas, dalam waktu kurang lebih 30 sampai 40 detik dalam proses pengentasan dan pengapian. Proses itu dilakukan berulang-ulang karena secara keseluruhan merupakan proses pembentukan dasar gong. Setelah pola dasar gong terbentuk, dilakukan penempaan di bagian jari-jari yaitu dengan dibakar arang secara berulang-ulang.

Proses selanjutnya adalah *menconi*, yaitu proses membuat *plencon* di gong. Proses itu membutuhkan keahlian seorang *pande* untuk mengambil titik awal penempaan dengan menggunakan paron berlubang seukuran paron gong. Proses *menconi* juga dilakukan berulang-ulang hingga mencapai bentuk *plencon* yang diinginkan. Setelah itu, dilakukan proses penempaan untuk meratakan bagian *rai*, *rejab*, dan *panggul*. Setelah bahan perunggu mengalami proses-proses tersebut dan terbentuk menjadi gong, dilakukan proses *ngelem*, yakni proses penyepuhan atau perendaman gong di dalam bak air yang besar. Proses itu bertujuan mendapatkan gong dengan bahan yang kuat. Sebelum masuk proses *finishing*, gong terlebih dahulu ditempa dengan kapak untuk membentuk garis tanda pembatas antara *rai* dan *rejab*. Langkah terakhir adalah proses *finishing* atau dalam istilah para pembuat gong disebut *menak* dengan cara digosok sampai berubah warna menjadi mengkilap. Selanjutnya, dilakukan proses pelarasan untuk menentukan nada sesuai dengan keinginan pemesan.

Dalam memainkan gong pada kesenian dikir barat, dilakukan bersamaan dengan alat musik lainnya. Irama yang dimainkan dalam kesenian dikir barat tidak didominasi oleh salah satu alat musik, tetapi dimainkan oleh para pemusik dengan irama sesuai dengan irama dikir barat.

#### d. Marakas

Marakas adalah alat musik yang terbuat dari tempurung batok kelapa. Untuk memainkan alat musik itu dilakukan dengan cara digoyang sesuai dengan irama musik pengiring. Alat musik tradisional marakas merupakan alat musik yang banyak dikenal di berbagai Negara, tidak hanya di Indonesia. Alat musik marakas atau dalam bahasa asing disebut marakas, *maracax'a*, dan *maraca' mbara'ka* dikategorikan sebagai alat musik perkusi. Pada masa lalu instrumen itu dimainkan secara tunggal dan terkadang digunakan untuk media ritual bagi pengobatan tradisional masyarakat di negara tertentu. Oleh karena itu, alat itu sering digunakan untuk media penyembuhan dalam banyak prosesi ritual hampir di seluruh Afrika, Amerika Selatan, dan Karibia.

Alat musik marakas termasuk dalam jenis perkusi dan merupakan salah satu bagian penting dari musik *cuba*, *salsa*, *rumba*, *charanga* dan *trova ensemble*. Jenis alat musik itu hampir dapat ditemukan di seluruh dunia sehingga sangat dikenal di berbagai daerah sebagai salah satu alat musik.



Foto: Alat Musik Marakas

Alat musik marakas ini dimainkan dengan cara menggoyang-goyangkan kedua tangan sehingga menghasilkan bunyi gemerisik yang merupakan alat musik pelengkap dalam kesenian tradisional dikir barat. Perpaduan musik dengan beragam alat musik lainnya menghasilkan paduan suara alat musik yang saling mengisi antara satu dan lainnya. Adanya alat musik marakas menambah semakin meriahnya suasana musik yang dilantunkan dalam kesenian dikir barat.

#### e. **Mong**

Mong adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul mengikuti irama sesuai dengan musik yang dimainkan. Adapun bentuk alat musiknya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

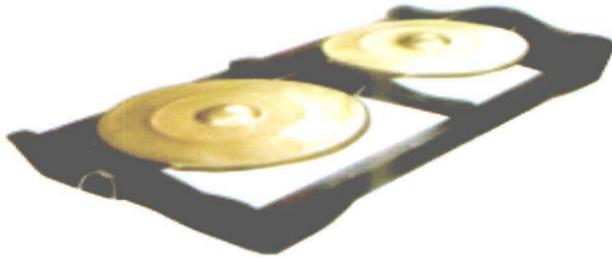


Foto: Alat Musik Mong  
(dua buah, satu betina dan satu jantan)

Alat musik mong dibuat dari perunggu. Mong dimainkan dalam satu set yang diletakkan di kayu dengan penguatan ikatan dengan menggunakan tali. Pemukul gong dengan menggunakan alat pemukul yang dibalut dengan pembalut merupakan alat yang digunakan untuk memukul gong. Alat musik mong dimainkan oleh seorang pemain. Biasanya alat musik mong dimainkan untuk mengiringi pertunjukan kesenian dengan didukung berbagai alat perlengkapan kesenian lainnya. Alat musik itu selalu di gunakan bagi masyarakat Melayu dalam mendukung pertunjukan kesenian tradisional.

#### **f. Tamborin**

Tamborin adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digoyang dan dipukul dengan menggunakan tangan. Bentuk alat musiknya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Foto: Alat Musik Tamborin

Secara umum, dalam dunia musik terdapat nama yang sama terhadap jenis alat musik tamborin. Keduanya hampir sama. Perbedaannya hanya terletak pada tambahan alat yang menggunakan kulit yang mirip kompaeng yang dilengkapi dengan kerindingan, sedangkan yang satu lagi tidak. Alat musik tamborin terdapat dua macam, satu berbentuk seperti dalam gambar di atas dan satu lagi berbentuk bulat yang terbuat dari kayu dan permukaannya dilapisi kulit hewan atau plastik. Alat musik yang satu itu mempunyai logam yang menghiasi lingkaran di sisi-sisinya dipasang rangkap. Cara memainkan tamborin adalah dengan memukul dan menggoyang-goyang sehingga akan terdengar perpaduan bunyi.

Ketika mendengar kata tamborin, bayangan yang terlintas dibenak kita pertama adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul-pukul hingga mengeluarkan suara kemerincingan. Alat musik yang satu itu begitu khas dengan bunyinya yang bergemerincing dengan suara yang

meriah yang membuat suasana musik menjadi lebih terang dengan hadirnya alat musik jenis itu.

Tamborin merujuk pada jenis alat musik perkusi yang dilengkapi dengan gemerincingan. Suara gemerincingan berasal dari suara logam kecil yang mengelilingi alat yang dimainkan dengan cara dipukul-pukul. Biasanya pemain tamborin memegang alat itu dengan satu tangan. Sementara itu, tangan yang satunya digunakan untuk memukul bagian alat tersebut.

Alat musik itu pada umumnya berbentuk setengah bundar atau ada juga yang berbentuk bundar. Bunyi tamborin dengan tambahan alat logam membuat suara musik menjadi semakin meriah. Ukuran tamborin bermacam-macam. Ada tamborin anak-anak dan ada tamborin dewasa. Perbedaannya terlihat pada diameter dan berat alat musik tersebut, namun, pembuatannya sama.

Tamborin telah dikenal sejak lama, bahkan oleh negara besar pada masa lalu, seperti Mesir, Cina, Mesopotamia, India, Yunani, Israel, dan Roma. Menurut sejarahnya, alat musik ini terkadang digunakan sebagai penyembahan kepada seorang dewi, misalnya Dewi Astarte. Sementara di sebagian wilayah lainnya, tamborin digunakan dalam suatu acara yang bersifat riang-gembira, misalnya saat pernikahan atau merayakan kemenangan atas musuh. Tamborin dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Menurut sebagian informasi, tamborin berasal dari Eropa. Namun alat itu memiliki kemiripan dengan alat musik sejenis yang ditemukan di Cina dan AsiaTengah.

Tamborin tradisional mula-mula diperkenalkan secara luas oleh kelompok musik yang berasal dari tentara Turki, yang dikenal dengan nama *Janissaries*.

Mozart juga menggunakan alat musik itu. Pertama kali menggunakan tamborin sebagai salah satu instrumen dalam musiknya pada tahun 1782. Tamborin modern berkontribusi besar dalam berbagai orkestra. Alat musik itu telah banyak dipakai untuk menambah variasi warna suara dalam pertunjukan musik sejak abad ke 19 dan terus dimainkan dalam band ada ensembel musik klasik atau populer.

Keberadaan alat musik tradisional yang satu itu dapat dikatakan sangat dikenal luas oleh masyarakat dunia sehingga alat itu sangat akrab bagi kalangan musisi. Demikian pula halnya, masyarakat Melayu di Kepulauan Riau juga mengenal alat musik itu dengan menggunakannya sebagai salah satu peralatan dalam iringan musik kesenian dikir barat di Batam.

### **3.6 Pemain**

Dikir barat merupakan salah satu seni tradisional yang terdapat di daerah Kota Batam. Keberadaan dikir barat sangat digemari oleh masyarakat Batam, khususnya masyarakat Melayu. Dalam perkembangannya, kini seni itu sudah tumbuh dan berkembang hingga menjadi milik masyarakat Batam pada umumnya. Dengan demikian, tidak hanya etnis Melayu yang menggenari seni itu, oleh seluruh masyarakat di Batam yang terdiri atas berbagai suku. Kota Batam yang sangat heterogen akhirnya membentuk suatu masyarakat yang saling memiliki terhadap budaya yang tumbuh dan berkembang di

daerah itu. Bahkan, tidak jarang pemain kesenian Melayu juga mengikutkan pemain dari etnis lainnya yang ada di Batam, seperti Jawa dan Minang.

Kesenian dikir barat menjadi salah satu hiburan yang selalu ditampilkan dalam berbagai acara. Dikir barat sudah menjadi nuansa hiburan tradisional yang hingga kini masih menarik perhatian masyarakatnya. Dikir barat merupakan seni tradisi masyarakat Melayu yang selalu ditampilkan dalam berbagai kesempatan, baik perayaan keagamaan maupun acara hajatan, sebagai media hiburan bagi masyarakat setempat ataupun menjadi salah satu bagian dalam perlombaan menyeleksi kelompok terbaik yang ada di Batam.

Pertunjukan kesenian dikir barat didukung oleh sekelompok pemain yang memerankan tugasnya sesuai dengan yang terdapat dalam pada pertunjukan kesenian dikir barat. Jumlah pemain atau pelaku seni dalam kesenian dikir barat terdiri ada 15 hingga 30 orang. Masing-masing memerankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya saat pelatihan. Adapun peran dalam kesenian dikir barat terdiri atas beberapa peran, seperti tukang karut, juara, dan para personel awak-awak.



Foto: Pemain Wanita Kesenian Dikir barat

Ada beberapa perbedaan antara dikir barat di Batam dan di negeri tetangga Malaysia, seperti peran tukang karut dan juara. Kedua peran itu dalam dikir barat Malaysia selalu tampil dengan gaya dialog sebagai dua orang yang berkomunikasi sesuai dengan perannya dalam dikir barat. Pertunjukan dikir barat di Batam terkadang lebih sering tampil dengan seorang tukang karut atau juara, yaitu seperti yang memerankan juara atau tukang karut yang berperan menyanyikan lagu dalam dikir barat.

Pertunjukan dikir barat di Batam cukup sering dilakukan, khususnya dalam memperingati hari besar tertentu atau dalam rangka memeriahkan suatu acara. Tampilan dikir barat menjadi pertunjukan yang selalu dinanti untuk tampil di atas pentas oleh penonton.

Pemerintah daerah dirasa cukup peduli dalam memberikan dukungan terhadap kemajuan dan perkembangan dikir barat. Pemerintah daerah tidak hanya memberikan

pembinaan kepada kelompok atau sanggar seni yang mementaskan dikir barat, tetapi berbagai bantuan sering diberikan untuk merangsang minat pelaku seni itu agar giat dalam melakukan pelatihan maupun pertunjukan dikir barat.



Foto: Pertunjukan kesenian Dikir barat



Foto: Penyanyi atau pencerita, jika seorang perannya tidak sebagai penyanyi seperti jika menampilkan dua orang, yang disebut tukang karut dan juara.

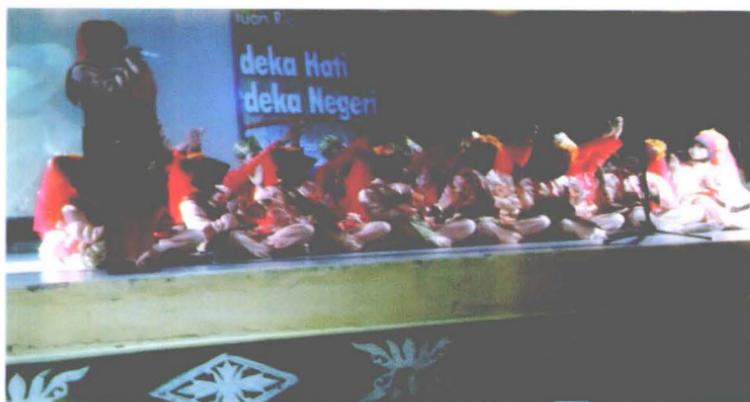


Foto: Pertunjukan Dikir barat

Terlepas dari lengkap atau tidaknya, kehadiran tukang karut atau juara dipentaskan oleh kesenian dikir barat karena terdapat sedikit perbedaan antara dikir barat di Batam dengan di negara tetangga, Malaysia dan Singapura. Di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang peran yang terdapat dalam kesenian dikir barat yang dimainkan dalam kesenian dikir barat yaitu sebagai berikut.

#### a. Tukang Karut

Salah satu peran penting dalam kesenian dikir barat adalah tukang karut. Kehadiran tukang karut tidak dapat diabaikan keberadaannya karena tukang karut dapat dikatakan sebagai pembuka dalam pertunjukan dikir barat, sehingga kehadiran tukang karut menjadi orang yang paling penting dalam kelompok dikir barat. Dalam melakukan perannya, tukang karut selalu berpantun dan bersyair atau membawakan

nyanyian atau lagu dalam pementasan dikir barat.

Pantun atau nyanyian yang dibawakan oleh tukang karut lebih bersifat spontanitas, tanpa hafalan, tetapi dibawakan sesuai dengan keinginannya. Pantun dan syair itu didendangkan dengan cara spontan menurut keinginannya dan bercerita sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, pemikiran atau isi pantun atau isi puisi, serta bahasa dan permasalahan yang dikemukakan merupakan syair yang terlontar secara spontanitas tanpa teks dan naskah.

Tampilan tukang karut merupakan ciri khas dikir barat. Kehadirannya dalam pertunjukan memberikan arti penting akan kesuksesan tampilan dikir barat. Semakin menarik tampilan tukang karut, akan semakin menarik pula pertunjukan Dikir barat selanjutnya, artinya tampilan tukang karut sangat berpengaruh pada kesuksesan pertunjukan yang dilakukan.

## **b. Juara**

Peran lainnya yang tidak kalah penting dengan Tukang Karut adalah Juara. Kehadiran juara merupakan orang kedua yang tampilannya sangat diharapkan sebagai pelengkap utama dalam Kesenian Dikir barat. Dalam Dikir barat terdapat posisi atau peran yang memberikan nuansa tersendiri dalam kesenian ini, salah satunya adalah Juara, sehingga keberadaannya tentu menjadi nuansa tersendiri dalam memberikan warna dalam pertunjukan yang dilakukan.

Dalam melaksanakan perannya, tugas juara ini sebenarnya hampir mirip dengan tugas yang dilakukan

oleh tukang karut, karena tugas juara juga bercerita. Dalam melaksanakan perannya itu, dapat dilakukan bersamaan secara berdialog atau melaksanakan tugasnya dengan duduk selama permainan. Sedangkan tukang karut bercerita atau bernyanyi sepanjang permainan.

Dialog yang terdengar antara kedua peran ini sangat dominan selama pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok dikir barat. Sehingga orang yang melaksanakan tugas ini tidaklah sembarangan orang dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Imajinasi dan pikiran yang terus hidup bercerita selama permainan sangat penting dilakukan karena tampilan kedua peran ini sangat berpengaruh dalam pertunjukan kesenian dikir barat.

### c. Awak-awak

Peran yang dibawakan oleh Awak-awak lebih penting dari peran lainnya. Sebab tanpa keberadaan Awak-awak ini maka pertunjukan kesenian Dikir barat tiada artinya dan tidak menarik. Sehingga tampilan para awak-awak ini dipersiapkan sejak jauh hari baik dalam busana, gerakan dan iringan lagu yang dinyanyikan dikuasai sehafal mungkin agar tampilan yang dipertunjukkan dapat menarik dan indah.



Foto: posisi duduk berperan sebagai awak-awak

Biasanya para Awak-awak ini dilakukan oleh para muda-mudi yang masih belia dan kreatif sehingga tampilan yang dilakukan penuh semangat dan memberikan pesona yang menarik. Dan secara umum para pemeran awak-awak adalah para muda-mudi yang sengaja dipilih untuk memerankan Awak-awak. Oleh sebab itu tampilan dan daya tarik yang menarik menjadi hal utama bagi para Awak-awak ini.

Tampilan Awak-awak ini mengikuti dan menyesuaikan tampilan dari Juara atau Tukang Karut. Gerakan yang dilakukan oleh awak-awak adalah gerakan seragam dan serentak yang mempesona dan memberikan suasana yang meriah dan gempita sehingga menarik perhatian penonton terhadap pertunjukkan Dikir barat tersebut.

Awak-awak biasanya juga mengikuti lirik, nyanyian

atau cerita yang dibawakan oleh Tukang Karut, dan biasanya juga saling berbalas pantun. Itu yang biasa dipertunjukkan pada dikir barat di Malaysia, di Indonesia tepatnya di Batam biasanya berupa nyanyian yang diikuti secara berirama dan serentak berbarengan oleh seluruh personil Awak-awak.



Foto: para awak-aawak saat awal pertunjukan

Keberadaan Awak-awak ini merupakan inti utama dari tampilan kesenian dikir barat. Kehadiran para Awak-awak merupakan penyemangat bagi seluruh tampilan Awak-awak. Para pemainnya memakai seragam yang sama dan biasanya memakai warna yang mencolok guna memberikan suasana yang meriah dalam tampilannya. Kelompok Awak-awak ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.

### 3.7 Pementasan dikir barat

Pertunjukan dikir barat Di Batam selalu dilakukan, baik

di pulau sekitar maupun di Batamnya sendiri. Perkembangan dan persebaran kesenian ini di Batam dapat dikatakan cukup meluas hampir disetiap kecamatan bahkan mungkin kelurahan kesenian ini terdapat di sana. Kesenian ini menjadi salah satu kesenian yang sangat digemari sehingga tidak mengherankan jika keberadaan kesenian ini demikian hidupnya di daerah Batam. Tidak hanya di lingkungan Kelurahan dan Kecamatan bahkan di sekolah-sekolah juga ada terdapat kesenian dikir barat.



Foto: pemain Dikir barat saat di atas pentas

Perkembangan dikir barat di Batam menjadi berkembang tidak terlepas dari peran serta pemerintah yang turut serta mendukung keberadaan kesenian ini, dan dukungan masyarakat yang sangat menggemari kesenian ini. Biasanya masyarakat sangat antusias jika ada pertunjukan kesenian Dikir barat. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga-lembaga tertentu

juga selalu melakukan perlombaan kesenian ini untuk tingkat Kota Batam. Dan jika ada perayaan hari-hari besar, khususnya hari besar keagamaan Islam maka kesenian ini pasti menjadi salah satu hiburan dan pertunjukan yang ditampilkan.

Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam selalu memberikan bantuan pada kelompok seni dikir barat. Demikian pula halnya dengan Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau juga turutserta memberikan perhatian terhadap perkembangan kesenian ini. Sebagaimana yang dikutip dari *batam.tribunnews.com/2012* mengatakan bahwa, Dinas Kebudayaan Provinsi Kepri sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala dinas Arifin Nasir bahwa, mereka berjanji dalam APBDP Kepri akan menganggarkan Rp500 juta untuk memberikan bantuan kepada sanggar kesenian dikir barat. Bantuan tersebut untuk melengkapi peralatan kesenian, yang selama ini masih sangat minim dimiliki. Menurut Arifin, nantinya Rp500 juta itu diberikan kepada peserta yang ikut dalam festival perdana dilakukan ini. Dan diharapkan dengan bantuan tersebut bisa menjadi motivasi bagi setiap sanggar untuk lebih mengembangkan budaya melayu Kepri. “Mudah-mudahan niat untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan melayu semakin kuat seiring dengan bantuan yang dikucurkan nantinya,” ungkap Arifin. Diakui Arifin sudah saatnya kesenian dikir barat menjadi ciri khas tersendiri yang tidak saja disenangi atau diminati oleh kalangan tertentu, akan tetapi semua kalangan, baik tua maupun muda yang tentunya dengan upaya pembinaan sejak usia dini. Acara yang digelar selama dua hari ini sangat memukau warga Belakangpadang. Dari 18 peserta yang ada, hampir semua peserta penampilannya memukau. Sementara itu Ketua Panitia Festival Taufik

mengatakan, Festival perdana ini merupakan event tingkat provinsi. Kali ini pesertanya diikuti oleh 18 sanggar seni, terbagi dari 13 sanggar seni dewasa dan tujuh sanggar seni anak-anak. “Acara festival ini selama dua hari dengan jumlah peserta 18 sanggar seni yang memperebutkan piala gubernur,” katanya. dikir barat sendiri, merupakan acara kesenian yang berbentuk tarian atau nyanyian yang diiringi dengan irama khas, dan disuguhi kalimat-kalimat yang mempunyai makna. Dalam satu kelompok dikir barat terdapat 25 orang, dengan rincian lima orang sebagai pemain musik, satu orang sebagai pembicara yang menyampaikan pesan moral dan 19 orang sebagai pemberi balasan.

Harapan pemerintah dan keinginan masyarakat diharapkan dapat benar-benar mengangkat keberadaan kesenian dikir barat di Batam. Sebab tanpa dukungan dan perhatian dari semua pihak bukan tidak mungkin seni yang saat ini begitu digemari masyarakat tersebut suatu saat akan punah dan hilang dari khasanah budaya tradisional di Batam. Oleh sebab itu, usaha membangkitkan kesenian tradisional apa pun bentuknya harus mendapat dukungan dari semua pihak.

Pementasan dikir barat di Batam, dapat dikatakan sangat sering dipertunjukkan. Secara ringkas dapat diuraikan prosesi pertunjukan kesenian dikir barat diawali dengan tampilnya kelompok dikir barat ke atas pentas pertunjukan dengan jalan beriringan, selanjutnya personil awak-awak membentuk barisan sap, biasanya 2 baris. Ada juga dengan setengah lingkaran. Tetapi di Batam selalu dilakukan dengan tampilnya Awak-awak berjajar sap dengan aturan 2 baris menghadap penonton. Baris depan biasanya diisi oleh kaum

perempuan sedang baris dibelakangnya di isi oleh pemain Awak-awak laki-laki. Masuknya rombongan awak- yang lain yang masuk di sisi lainnya jika ada pintu masuk lainnya khusus untuk pemusik. Pemusik masuk dengan membawa peralatan alat musik masing-masing, seperti; gong, tamborin, maracas, kompang dan lainnya.



Foto: salah satu gerakan dalam Dikir barat

Selanjutnya, sesuai dengan format yang diinginkan oleh masing-masing kelompok dikir barat, para awak-awak dapat langsung duduk atau berdiri terlebih dahulu, dengan diawali memberikan salam kemudian masing-masing dengan serentak melakukan gerakan atau nyanyian oleh seluruh pelaku Awak-awak.

Kemudian, pelaku *Tukang Karut* atau *Juara*, yang dalam hal ini untuk kesenian *dikir barat* di *Batam* mengalami sedikit pergeseran dalam pelaksanaannya. Fungsi kedua orang tersebut bergeser terkadang hanya diperankan oleh satu orang dan prilakunya atau perannya sudah bergeser juga tidak seperti peran kedua orang yang bercerita tetapi bernyanyi dan berpantun dengan diikuti oleh para *Awak-awak*. Saat pertunjukan para *Awak-awak* selalu memerankan permainan yang menarik dengan gerakan tari dan suara nyanyian yang merdu serentak dan seragam oleh seluruh pemain *Awak-awak*. Seiring dengan itu suara musik mengikuti gerak dan irama yang sesuai dengan irama yang dinyanyikan oleh para pemain *dikir barat*. Lama pertunjukan *dikir barat* terkadang sangat bervariasi, tapi untuk sekali pertunjukan umumnya antara 20 hingga 30 menit namun tidak ada ukuran atau aturan baku terhadap lamanya waktu pertunjukan *dikir dikir barat* tersebut. selesai pertunjukan seluruh pemain kembali mengakhiri tampilannya dengan salam dan seluruh pemain turun kembali keluar pentas secara berurutan dan beraturan, dan berakhirilah pertunjukan *dikir barat* tersebut.

## BAB IV ANALISIS

Kesenian Melayu sangat banyak jumlah, ragam, dan bentuknya. Jika kita ulas keseluruhannya, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Setiap kesenian tersebut memiliki nilai dan ciri khas serta karakter yang sangat beragam. Demikian pula halnya dengan kesenian dikir barat, kesenian itu sangat spesifik dan memiliki nilai tersendiri. Persebaran kesenian itu terlihat cukup luas karena tidak hanya terdapat di daerah Kepulauan Riau khususnya Batam, tetapi terdapat juga di berbagai negara lainnya. Dengan demikian, kesenian itu dapat dikatakan merupakan salah satu bukti bahwa rumpun Melayu antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan lainnya memiliki keterikatan antara satu dan lainnya sehingga tidak mengherankan jika jenis kesenian juga terdapat kesamaan antara negara tersebut, salah satunya adalah dikir barat.

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, kesenian dikir barat adalah salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Kota Batam. Kesenian itu sangat digemari sehingga tidak mengherankan jika kesenian itu mendapat tempat dan cukup berkembang di Batam. Kesenian dikir barat selalu ditampilkan dalam setiap acara atau perayaan sebagai salah satu bentuk pertunjukan dan hiburan. Kesenian itu sangat digemari oleh masyarakatnya. Kesenian itu tidak hanya semata-mata sebagai ajang hiburan masyarakat, tetapi dalam kesenian

itu banyak mengandung nilai budaya dan nilai agama yang sangat bermanfaat jika dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dan kegiatan yang sifatnya memperkenalkan kesenian dikir barat tersebut agar keberadaan dikir barat tetap dapat dikenal sepanjang masa.

Asal usul kesenian itu memiliki sejarah panjang yang tidak hanya melingkupi kawasan Batam dan Melayu yang berdiam di Indonesia, tetapi keberadaan kesenian itu telah melintasi batas negara dan batas politik. Hal itu tidak terlepas dari kedekatan wilayah dan persamaan budaya di antara negara yang merupakan satu rumpun budaya, yaitu budaya Melayu. Rumpun Melayu di wilayah Asia mendiami beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei Darussalam. Rumpun Melayu itu saling terkait antara satu dan lainnya sehingga tidak mengherankan jika ada unsur budaya antarnegara tersebut memiliki khazanah budaya yang sama, seperti dikir barat.

Keberadaan kesenian yang mendapat pengaruh dan saling memengaruhi bagi Melayu serumpun antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand adalah kesenian dikir barat. Keberadaan kesenian dikir barat itu sudah menjadi kreasi seni dalam bidang seni pertunjukan bagi masyarakat di daerah Batam dan kawasan sekitarnya. Pertunjukan kesenian itu sangat digemari oleh masyarakat sehingga sering ditampilkan di berbagai kesempatan dan perhelatan di daerah itu.

Keberadaan kesenian itu sangat menarik sebab bahasa dan asal kata seni itu menggunakan bahasa Melayu, yaitu dikir barat. Kesenian dikir barat adalah satu bentuk persembahan nyanyian dan tarian. Sebutan dikir dapat diartikan sebagai kata yang bunyinya ada persamaan dengan perkataan “zikir” yang bermakna doa atau amalan keagamaan. Kata barat dapat diartikan sebagai suatu tempat dari suatu wilayah geografi. Menurut sebagian orang, kata itu dianggap orang di bagian utara sebelah barat adalah Thailand. Jika kita merujuk pada posisi wilayah Malaysia, posisi Thailand itu terletak di Utara Malaysia. Ada yang mengatakan bahwa kata barat yang menjadi awal sebutan kesenian tersebut diduga berasal dari negara Thailand. Jika kita telusuri lebih jauh, tentu hal itu masih perlu digali lebih jauh, apakah benar kesenian itu berasal dari Thailand dan Malaysia atau malah sebaliknya. Bahwa seni itu merupakan seni tradisi masyarakat Indonesia yang disebarkan ke Malaysia dan Thailand, masih perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai asal usul seni tradisi itu. Namun, dari data sementara yang diperoleh dari beberapa sumber menyebutkan bahwa kesenian itu diduga datang dari Selatan Thailand atau Utara Semenanjung Malaysia. Namun, terlepas dari bagaimana perjalanan sejarah kesenian itu, seperti yang telah diungkapkan, masih perlu dikaji lebih mendalam kebenaran sejarah tersebut, apakah berasal dari luar Indonesia atau bahkan bukan tidak mungkin malah sebaliknya, sebab pada masa lalu keberadaan Melayu Indonesia, khususnya di daerah Kepulauan Riau, merupakan pusat pemerintahan. Dengan demikian, berbagai

asumsi dan catatan sejarah masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Terlepas dari hal itu, perlu diketahui bahwa kesenian itu perlu dipertahankan dan dilestarikan dan tidak terjebak pada asal kesenian itu, tetapi bagaimana kita dapat melestarikan dan menghidupkan kesenian itu secara lebih profesional dan terencana sehingga dapat dikenal oleh generasi muda saat ini dan yang akan datang.

Kesenian Melayu, termasuk dikir barat tidak dapat lepas dari kerangka yang lebih luas tentang Melayu yang tersebar tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara yang memiliki banyak kesamaan akar budaya dan sejarah yang melingkupi perjalanan panjang cerita tentang Melayu dan keseniannya. Oleh sebab itu, kemelayuan tidak dapat dibatasi dalam kerangka geografis tertentu, tetapi banyak faktor yang saling terkait antara satu dan lainnya. Melayu telah melampaui batas negara dan tersebar di berbagai belahan dunia yang saling kait-mengait antara satu dan lainnya, termasuk kesenian dikir barat. Kesenian Melayu, termasuk dikir barat tergolong seni tradisional yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan telah banyak mengalami pergeseran atau perubahan bentuk dari setiap daerah persebarannya, termasuk di Batam.

Kesenian dikir barat telah melampaui daerah asalnya dan tersebar ke berbagai wilayah kemelayuannya di berbagai negara. Kesenian dikir barat telah tumbuh dan berkembang menjadi milik di setiap daerah yang disebarnya termasuk

Indonesia, khususnya di Batam. Kesenian dikir barat memiliki daya komunikasi yang efektif sehingga mudah mengalir dan diterima masyarakat, khususnya bagi masyarakat Melayu.

Kesenian dikir barat sebagai salah satu kebudayaan Melayu telah mengalir menelusuri berbagai negara seperti, Indonesia, Malaysia dan Singapura, serta Thailand. Musik yang dimainkan serta gerak tari dan nyanyian serta pantun dan cerita yang diutarakan dalam tampilan pentasnya menjadi ciri khas dikir barat. Unsur gerak tari yang dirasakan melalui karakter dan sifat gerak tarinya yang dilakukan oleh para awak-awak mempunyai daya tarik tersendiri sebagai simbol dari pergaulan dari masyarakat Melayu yang tersebar luas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesenian dikir barat telah menjadi tarian internasional dalam pergaulan antarnegara yang memiliki kesenian tersebut. Apa pun negaranya tetaplah napas Melayu yang menjadi nadi kehidupan budayanya sehingga dapat dikatakan menjadi milik bersama.

Dalam perkembangannya, kini dikir barat merupakan kesenian kolektif yang dimainkan dalam jumlah pemain yang banyak sehingga memerlukan kerja sama dan gootong royong yang tinggi dari para pemain. Dikir barat merupakan hasil dari proses kreatif yang secara artistik memiliki nilai-nilai yang telah diterima sebagai milik nasional dan dapat dibanggakan. Hal itu tidak hanya menyangkut masalah artistik, tetapi juga apresiasi terhadap karya seni tradisional yang baik.

Terasa sulit dan mungkin gampang menentukan

persamaan dan perbedaan dikir barat yang ada di Indonesia dengan dikir barat yang ada di negara tetangga. Dan selalu saling klaim sebagai dampak politik menjadikan pemisah dari kemelayuan. Melayu yang masa lalu merupakan serumpun dan sealiran dipisahkan oleh perbedaan negara dan menjadikannya perbedaan yang sangat sensitif hingga dikhawatirkan saling klaim menjadi pemisah dan pembeda dari Melayu di antara negara tersebut karena dikir barat telah melampaui batas negara.

Dalam menemukan nilai yang terkandung dalam kesenian dikir barat, kita harus mengkaji secara mendalam mengenai berbagai hal dan tidak dapat melepaskan bentuk aslinya di daerah asalnya dan nuansa dalam berbagai perkembangannya. Kalau berbicara mengenai kesenian dikir barat, sebetulnya kita membahas hubungan orang Melayu antarnegara yang saling terkait sebagai rumpun Melayu

Sebagaimana kesenian tradisional Melayu, kesenian Melayu yang tergambar dari berbagai cabang kesenian, baik yang hanya sebagai hiburan maupun yang bermakna ritual. Bentuk tersebut merupakan penunjang dari seni suara, baik suara manusia maupun suara alat musik. Kesenian Melayu yang sangat kental sebagai satu rumpun adalah kesenian dikir barat. Bentuk kesenian yang berkembang melalui seni tradisional dan sejenisnya mempunyai makna ekspresi yang berbeda dibandingkan dengan khazanah kebudayaan lainnya yang sangat luas dan melingkupi seluruh kehidupan masyarakat Melayu.

Persebaran kesenian Melayu, seperti dikir barat ataupun kesenian lainnya, yang mendapat inspirasi budaya Melayu berkembang di berbagai kesenian Melayu di berbagai negara. Perlu diketahui bahwa dalam proses saling memengaruhi unsur seni, apabila ada nilai yang mengikat unsur gerak yang dikaitkan dengan status dalam masyarakat Melayu ataupun dengan pergaulan kehidupan beragama, seni tari dapat meninggalkan bekas yang lebih mendalam kepada masyarakat pendukungnya, seperti dikir barat. Dalam kesenian itu unsur budaya dan agama sangat kuat memengaruhi kesenian tersebut. Kesamaan agama sesama etnis Melayu yang berpedoman pada agama Islam mengikat kuat keberagaman yang ada dalam kesenian Melayu, termasuk dikir barat.

Kesenian dikir barat kental dengan warna dan napas Islamnya. Kesenian itu tersebar ke mana-mana, khususnya di daerah persebaran Melayu yang terdekat, khususnya Malaysia, Indonesia, dan Singapura. Sejalan dengan fungsinya, kesenian memiliki nilai. Salah satu fungsi yang dapat dimiliki suatu tari adalah sebagai pengikat rasa persatuan karena di dalamnya terkandung nilai spiritual komunal yang dapat mengikat setiap pribadi ke dalam kelompok tertentu. Nilai spiritual dalam tari sangat penting karena memberi arti fungsional bagi kehidupan manusia. Pergeseran nilai spiritual dalam tari menyebabkan pergeseran fungsinya dan sedikit banyak menentukan perkembangan seni tari. Tingkat, bobot, dan kualitas secara teknis juga bergantung pada nilai spiritual. Pergeseran

nilai spiritual, dapat menjadi harfiah yang sekadar rekreatif keduniawian dan dapat memiliki kekuatan kerohanian yang dipercaya dapat mengubah gejala duniawi.

Nilai yang terdapat dalam dikir barat mengandung berbagai falsafah dan bermakna bagi masyarakat secara umum. Hanya saja masih banyak yang belum memahami tentang nilai tersebut. Oleh sebab itu, perlu penggalian dan penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan hal itu. Sudah waktunya untuk mengungkapkan secara lebih terbuka terhadap nilai yang terkandung dalam sebuah tarian, termasuk dalam kesenian dikir barat tersebut. Kesenian memiliki fungsi dan nilai yang sangat tinggi bagi masyarakatnya. Fungsi kesenian dalam kehidupan masyarakat memberikan peluang tersendiri bagi berkembangnya kesenian tersebut termasuk dalam kesenian dikir barat. Dalam kesenian dikir barat terdapat gerakan yang melambangkan dan menyimbolkan sesuatu yang merupakan adat budaya bagi masyarakat Melayu. Jika kita melihat gerakan yang terdapat dalam kesenian dikir barat, sebenarnya terdapat gerakan yang rutin dan tidak terlalu sukar, tetapi tetap memiliki gerakan dasar dan disiplin dalam kesenian Melayu

Dalam perkembangannya saat ini, keberadaan dikir barat cukup berkembang di daerah Batam. Namun, hal itu bukan berarti kita melupakan makna pelestariannya. Kesenian dikir barat sangat berpengaruh terhadap suasana sosial masyarakat sehingga sangat berdampak, nilai sosial dalam masyarakat. Demikian pula, untuk keperluan pergaulan rekreatif, dikir barat

menjadi kebutuhan tersendiri terhadap hiburan tradisional masyarakat sehingga kesenian dapat diterapkan sebagai seni pertunjukan ataupun sebaliknya.

Tampilan kesenian dikir barat menuntut penguasaan teknik yang tinggi dalam segi pertunjukannya. Dengan demikian, sasaran artistik kesenian dikir barat menjadi hal utama dalam seni pertunjukannya, yaitu sebagai salah satu hiburan bagi masyarakat.

Kita harus memperhatikan proses revitalisasi kesenian itu agar tidak menggeser nilai ketradisionalannya. Kesenian dikir barat, sebagaimana kesenian pada umumnya biasanya akan timbul tenggelam keberadaannya sehingga harus diperhatikan dalam pelestarian kesenian itu. Kesenian tradisional, seperti dikir barat pasti memiliki sasaran yang ingin dicapai dan tersimpan makna yang dalam di dalam kesenian itu. Akan tetapi, apabila ada maksud lebih jauh dan dalam dari pelestariannya, harus ada perencanaan yang matang sehingga usaha pelestariannya tidak sia-sia sebagai salah satu usaha dalam melestarikan khazanah kebudayaan menuju kemajuan dan kelestarian serta mendapat tempat di hati masyarakat pendukungnya.

Dalam mencermati tampilan yang disajikan dalam dikir barat, terlihat kekompakan para pemainnya serta kreativitas yang sangat tinggi dalam menampilkan kesenian itu. Kekuatan tampilan, baik dari segi busana, gerakan, lagu, maupun musik yang disajikan semuanya secara padu padan yang sangat

mengikat antara satu dan lainnya. Kolaborasi dari berbagai seni, dari mulai seni suara, seni tari, seni musik, dan tata busana menjadi dasar dalam tampilan dikir barat yang sarat akan pesan moral yang disampaikan kepada penontonnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Keberadaan kesenian dikir barat sebagai salah satu seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di Batam memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kesenian tradisional itu sangat digemari oleh masyarakat Melayu di Batam. Sebagai seni tradisi yang memiliki berbagai nilai, termasuk nilai hiburan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hiburan yang bernuansa etnis dan tradisi. Pengembangan seni, seperti dikir barat, diharapkan dapat membentengi generasi muda dari budaya barat yang belum tentu sesuai dengan akar budaya bangsa Indonesia.

Kesenian itu tidak hanya semata sebagai ajang hiburan masyarakat, tetapi dalam kesenian itu banyak mengandung nilai budaya dan nilai agama yang sangat bermanfaat jika dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya dan kegiatan yang sifatnya untuk lebih memperkenalkan kesenian dikir barat. Agar keberadaan dikir barat tetap dapat dikenal sepanjang masa, terlebih lagi kepada generasi muda melalui jenjang pendidikan dengan memasukkan kegiatan kesenian sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler kepada siswa sehingga siswa dapat menyalurkan berbagai bakatnya dan

di samping itu dapat membentengi para generasi muda dari kegiatan yang negatif.

Asal usul keberadaan kesenian itu memiliki sejarah panjang yang tidak hanya melingkupi kawasan Batam dan wilayah etnis Melayu yang berdiam di Indonesia, tetapi keberadaan kesenian itu telah melintasi batas negara dan batas politik. Hal itu tidak terlepas dari kedekatan wilayah dan persamaan budaya di antara negara yang merupakan satu rumpun budaya, yaitu budaya Melayu. Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa seni itu tidak hanya terdapat di Indonesia, khususnya Batam, tetapi berkembang di negara Malaysia dan Thailand. Kesenian dikir barat telah menjadi milik etnis Melayu di Batam secara turun-temurun hingga saat ini. Namun, jika merupakan persebaran dari negara tetangga, hal itu juga dapat dipahami sebagai eksek dari rumpun Melayu yang merupakan satu ikatan etnis yang sama tetapi dipisahkan oleh batas politik, di antara rumpun Melayu tersebut. Seni tradisi kesenian dikir barat yang merupakan budaya masyarakat serumpun tidak dapat diklaim sebagai milik salah satu di antara negara tersebut. Keberadaan kesenian itu mendapat pengaruh dan saling memengaruhi bagi Melayu serumpun antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Dalam perkembangannya saat ini, keberadaan dikir barat cukup berkembang di daerah Batam. Kesenian dikir barat sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat hingga

sangat berdampak pada nilai sosial masyarakat. Demikian pula, keperluan pergaulan rekreatif menjadi kebutuhan tersendiri terhadap hiburan tradisional masyarakat sehingga kesenian dapat diterapkan sebagai seni pertunjukan yang sarat akan pesan moral bagi penontonnya.

Pelestarian kesenian dikir barat harus dilakukan sejak dini kepada generasi muda, khususnya siswa di berbagai sekolah. Kesenian dikir barat, sebagaimana kesenian pada umumnya biasanya akan timbul tenggelam keberadaannya sehingga harus diperhatikan dalam pelestarian kesenian itu. Kesenian tradisional seperti dikir barat memiliki pesan yang ingin disampaikan dan tersimpan makna yang dalam di dalam kesenian ini. Untuk itu, perlu dilalukan pelestarian terhadap kesenian tersebut. Dengan mencermati tampilan yang disajikan dalam dikir barat, akan terlihat kekompakan para pemainnya serta kreativitas yang sangat tinggi dalam menampilkan kesenian itu. Kekuatan dalam tampilan, baik dari segi busana, gerakan, dan lagu serta musik yang disajikan secara padu padan yang sangat mengikat antara satu dan lainnya. Kolaborasi dari berbagai seni dari mulai seni suara, seni tari, seni musik dan tata busana tersebut menjadi dasar dalam tampilan dikir barat yang sarat akan pesan moral yang disampaikan kepada penontonnya.

Kehadiran dikir barat bukanlah semata milik daerah Batam, tetapi sudah menjadi bagian dari kebudayaan nasional yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Dengan

demikian, pemerintah harus memperhatikan keberadaan kesenian itu agar tetap lestari dan dikenal oleh seluruh masyarakat, tidak hanya dalam lingkup Kota Batam, tetapi sebagai bagian dari khazanah kebudayaan Indonesia.

## 5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap keberadaan kesenian dikir barat termasuk berbagai hal yang melingkupi kesenian dikir barat. Apa yang telah dilakukan dalam kajian ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran kami harapkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta.
- Furqhaan. M. 2013. "Kesenian Dikir barat." Makalah esai jejak tradisi di Riau.
- Hadigunawan. 1988. *Wawasan Seni Musik*, Surakarta: Widya Duta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Parani. J. *Seni Tari Melayu: Fungsinya dalam Budaya Melayu*.
- Sedyawati, Edi. 1982. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smiers, Joost. 2009. *Arts Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Sutiyono. *Tantangan Seni Tradisi di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: FBS UNY

**Berbagai sumber internet:**

[Keprigov.go.id.com](http://Keprigov.go.id.com)

[Batam.go.id.com](http://Batam.go.id.com)

[Melayuonline.com](http://Melayuonline.com)

[Wikipedia.com](http://Wikipedia.com)

[digilib.its.ac.id/public/ITS](http://digilib.its.ac.id/public/ITS)

[sitijumyanti.blogspot.com](http://sitijumyanti.blogspot.com)

[muhardianto017.blogspot.com/](http://muhardianto017.blogspot.com/)

[Tribunnewsbatam.com](http://Tribunnewsbatam.com)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI  
2015

**ISBN : 978-602-70150-6-7**